



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
DESA KARANG ANYAR KECAMATAN SECANGGANG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata satu
(S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

CINDI RANTIKA

NIM. 31.15.3.158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
DESA KARANG ANYAR KECAMATAN SECANGGANG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata satu
(S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

CINDI RANTIKA
NIM. 31.15.3.158

Dosen Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Dosen pembimbing II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199903 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA³
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willièm Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang**” yang disusun oleh **Cindi Rantika** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

15 November 2019 M

18 Rabiul Awal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Drs. Hadis Purba, M.A

NIP. 19620404 199303 1 002

2. Drs. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 19660812 199903 1 006

3. Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19701024 199603 2 002

4. Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 05 November 2019

Nomor : Istimewa
 Lampiran : -
 Perihal : Skripsi
 a.n. Cindi Rantika

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Cindi Rantika
 NIM : 31.15.3.158
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak di Desa
 Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 19620404 199303 1 002

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 19660812 199903 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindi Rantika
Nim : 31153158
Jur/Program Studi : PAI-3/S1
Judul Skripsi : **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN SECANGGANG**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan batal saya terima.

Medan, 05 November 2019
Yang membuat pernyataan

CINDI RANTIKA
NIM. 31.15.3.158

ABSTRAK



Nama	: Cindi Rantika
NIM	: 31.15.3.158
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I	: Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II	: Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Judul Skripsi	: Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang
Gmail	: rantikacindi@gmail.com

Kata Kunci: Pandangan Masyarakat, Pendidikan Anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang, (2) upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang dengan mengambil sampel 3 keluarga yang pendidikan anaknya rendah dan 3 keluarga yang pendidikan anaknya bagus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memperoleh bahwa masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang menyadari akan pentingnya pendidikan anak. Oleh karena itu mereka selain memberikan pendidikan anak di rumah mereka juga menyekolahkan anak-anak mereka, supaya dengan menyekolahkan anak mereka dapat mengembangkan pengetahuan anak dengan dibimbing oleh guru sebagai pendidik di sekolah.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP: 19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil‘alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatNya kepada kita semua sebagai makhlukNya yang lemah. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis.

Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa panji Islam penerang hati umat insani. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dengan izin Allah, dan dukungan, bantuan, do’a, dan motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan demikian pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. **Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Wardi dan Ibunda Parini** yang selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah dan kehidupan penulis, berkat do’a dan usaha merakalah penulis dapat

menyelesaikan Skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi.

2. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. Amiruddin Siahhaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
5. **Ibu Mahariah, M.Ag** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
6. **Bapak Drs. Hadis Purba, MA** selaku Pembimbing Skripsi I, yang telah meluangkan waktu, arahan dan memberikan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. **Bapak Drs. Sokon Saragih, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Ibu Ella Andhany Lubis, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
9. **Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara yang mendukung penulis serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

10. **Bapak Kateno, S.Pd** selaku bapak kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang dan **Bapak Muhammad Nasar Hujaini, S.Pd.I** selaku Sekretaris Desa Karang Anyar serta staf pegawai kantor desa yang telah bersedia menerima penulis melaksanakan penelitian di Desa Karang Anyar dan memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan penulis Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Khususnya kepada teman-teman saya (PAI-3) Stambuk 2015 yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
12. Seluruh pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Untuk itu Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritik dari para pembaca khususnya Dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran, masukan, dan kritiknya sebelumnya penulis mengucapkan terimakasih. Semoga segala usaha kita dalam peningkatan mutu pendidikan mendapat ridha dari Allah SWT, Aamiin.

Medan, 10 Oktober 2019
Penulis

Cindi Rantika
NIM. 31.15.3.158

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pandangan Masyarakat.....	8
1. Pengertian Pandangan Masyarakat	8
2. Peranan Masyarakat dalam Pendidikan	10
3. Pandangan Anggota Masyarakat yang Bervariasi Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak	13
4. Jenis-Jenis Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan	14
5. Sebab-Sebab Suatu Masyarakat Menjadi Tertinggal.....	16
B. Pendidikan	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Tujuan Pendidikan	19
3. Azas-Azas Pendidikan	21

4. Unsur-Unsur Pendidikan.....	22
5. Tripusat Pendidikan	22
6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	25
C. Pendidikan Anak	27
1. Pengertian Pendidikan Anak.....	27
2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Menurut Islam.....	29
D. Penelitian Yang Relevan	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subjek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data	63
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Data	66
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	68
A. Temuan Umum.....	68
1. Sejarah Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang	68
2. Keadaan Geografi dan Demografi Desa Karang Anyar	71
3. Perangkat Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang	73
4. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang	74

5. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar	75
6. Agama Penduduk Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang	76
B. Temuan Khusus	76
1. Pandangan Masyarakat tentang Arti Pentingnya Pendidikan Anak	77
2. Upaya yang dilakukan Orang Tua Untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anaknya	81
C. Pembahasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar	72
Tabel 4.2 : Keadaan Penduduk di Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar	72
Tabel 4.3 : Susunan Perangkat Desa Karang Anyar	73
Tabel 4.4 : Sumber Mata Pencarian Penduduk Desa Karang Anyar	75
Tabel 4.5 : Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	75
Tabel 4.6 : Sarana Ibadah di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang. Karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat hidup sejalan dengan perkembangan zaman. Tanpa adanya pendidikan pula manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, akibatnya mereka akan tertinggal dan terbelakang.

Manusia sepanjang hidupnya selalu menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.¹ Oleh karena itu kedudukan orang tua di dalam keluarga sebagai pendidik bagi anak-anaknya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih, mengajari anak dalam membantu proses pembentukan kepribadian anak dan kegiatan belajar anak. Proses ini nantinya berlangsung sebelum anak memasuki dunia sekolah dan bersosialisasi di masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹ Jito Subianto. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 8 No. 2, h. 337

untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa, dan negara itu juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Pada umumnya kebanyakan masyarakat kurang meyakini akan pentingnya pendidikan, sehingga banyak ditemukan anak-anak yang tidak sekolah ataupun jarang yang melanjutkan sekolah hingga ke jenjang yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena para orang tua beranggapan bahwa sekolah itu sangat sulit, banyak buang waktu, biaya, kemudian mereka lebih memilih untuk kerja ataupun membantu orang tua. Tujuan dari mereka sekolah hanyalah sekedar bisa membaca dan menulis, dan tujuan akhirnya ialah mereka sudah bisa bekerja dengan lulusan SMP atau SMA/ sederajat. Walaupun disebagian kecilnya ditemukan juga orang tua yang berusaha menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Padahal fungsi pendidikan nasional itu sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, h. 5

demokratis serta bertanggung jawab”.³ Dengan demikian tujuan pendidikan nasional tidak seperti anggapan masyarakat di atas.

Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orang tua. Baik buruknya hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya. Anak sebagai aset bangsa pada masa mendatang menjadi salah satu penentu masa depan umat. Karena itu menjadi suatu keharusan bagi keluarga, masyarakat, dan negara untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas.⁴

Usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika dikembangkan dengan tepat. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang saya lihat di desa karang anyar banyak anak-anak yang tidak memanfaatkan waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Misalnya dengan mengaktifkan remaja mesjid dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat. Ikut shalat berjamaah ke masjid bagi yang laki-laki. Akan tetapi mereka lebih senang menghabiskan waktu mereka dengan bermain di warnet mulai dari yang usia anak-anak sampai remaja, pergaulan bebas yang akhir-akhir ini sering membuat resah di masyarakat. Nah ini merupakan kebiasaan buruk yang dapat membawa dampak negatif bagi masa depan mereka.

³ Ibid, h. 8

⁴ Al-Rasyidin (Ed). 2006. *Kepribadian dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, h.

Persoalan anak bukan hanya kepentingan dari keluarga yang bersangkutan, tetapi juga kepentingan negara bahkan kepentingan internasional. Semua negara mengakui bahwa anak adalah masa depan bangsa dan negara.⁵ Pendidikan anak di suatu negara itu dapat dikatakan maju melalui proses pendidikan itu dimulai dari setiap sudut dan pelosok negeri. Tentu hal itu dilakukan dimulai dari setiap desa.

Desa karang anyar misalnya salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, di mana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari desa, terdapat tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan sebanyak, lulusan S1 keatas 110 orang, lulusan SMA/ sederajat 367 orang, lulusan SMP 543 orang, lulusan SD 335 orang, tidak tamat SD/ tidak sekolah 123 orang. Jika dilihat dari data tersebut, kebanyakan anak yang ada di desa karang anyar tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, selain itu juga dikarenakan minat anak yang tidak ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, karena mereka lebih memilih untuk bekerja setelah tamat SMA/ sederajat. Kemudian dari data tersebut juga masih terdapat banyak anak yang hanya tamat SD, bahkan tidak tamat SD/ tidak sekolah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mereka kurang meyakini akan pentingnya pendidikan.

Berdasarkan data di atas, contoh nyata dari ketidaksesuaian dalam pendidikan yang terdapat di masyarakat yaitu masih ditemukannya anak-anak usia sekolah

⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar. 2016. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Volume 1 Nomor 2, h. 17

yang tidak melanjutkan sekolah atau menempuh pendidikan formal pada jenjang Sekolah Lanjutan Atas atau Perguruan Tinggi. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pendidikan anak di kampung masih rendah. Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN SECANGGANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak.
2. Upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya.
3. Karena di Desa Karang Anyar ini terdapat 11 dusun, kemudian karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka fokus penelitian di sini adalah hanya di 1 dusun, yaitu dusun II Gang Jati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang?

2. Upaya apa yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui akan pentingnya pendidikan anak pada zaman sekarang ini, yang salah satunya juga dipengaruhi oleh faktor

dukungan dari orang tua terhadap anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak, serta sebagai bahan pustaka dan kajian untuk penelitian berikutnya.

c. Bagi Anak

Untuk anak-anak yang ada di Desa Karang Anyar diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, sehingga kedepannya dapat membawa kemajuan bagi desa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pandangan Masyarakat

1. Pengertian Pandangan Masyarakat

Pandangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil perbuatan memandang (memperlihatkan, melihat, dan sebagainya).⁶ Persepsi merupakan proses saat seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Selain itu persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu.⁷ Jadi pandangan ataupun persepsi adalah hasil dari proses penilaian seseorang dalam memandang objek tertentu. Keyakinan adalah kepercayaan yang sungguh-sungguh, kepastian, ketentuan.⁸ Pikiran adalah hasil berpikir (memikirkan).⁹ Jadi, pandangan, persepsi, keyakinan serta pikiran memiliki makna yang sama tentang hasil dari proses seseorang dalam mengambil kesimpulan.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 2, cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 723

⁷ Wowo Sunaryo Kuswana. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 220

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 2, cet. 4*, h. 1133

⁹ Ibid, h. 768

syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah saling berinteraksi.¹⁰

Adapun beberapa pakar memberikan definisi tentang masyarakat diantaranya :

Menurut Ralp Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹¹

Menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹²

Masyarakat apabila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.¹³

Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis. Secara fungsional masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan

¹⁰ Mahmud, dkk. 2015. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 156

¹¹ Ibid, h. 157

¹² Ibid

¹³ Fuad Ihsan. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 8

mental spiritual dan fisik atau kesejahteraan lahir dan batin yang dalam GBHN disebut masyarakat adil dan makmur di bawah lindungan Allah SWT.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal di suatu tempat, memiliki tujuan tertentu, memiliki aturan yang telah mereka sepakati bersama dan merupakan lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis.

Dari pengertian pandangan dan masyarakat di atas maka dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat adalah hasil dari proses seseorang atau masyarakat dalam mengambil kesimpulan tentang suatu objek tertentu yang berkaitan dengan fenomena sosial yang mereka alami di dalam suatu masyarakat.

2. Peranan Masyarakat dalam Pendidikan

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat, banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun justru keanekaragaman inilah dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksana pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakatlah orang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan

¹⁴ Ibid

yang diperoleh di lingkungan pendidikan keluarga dan di lingkungan sekolah akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.¹⁵

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungannya hanya pada waktu-waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas dan isinya sangat kompleks dan beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung, maupun tidak langsung.¹⁶

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “tidak dekat”, “tidak dikenal”, “tidak memiliki ikatan famili” dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat adalah :

¹⁵ Ibid, h. 58

¹⁶ Ibid, h. 59

- 1) Membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah.
- 2) Membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum.
- 3) Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.¹⁷

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, menurut Shihab situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula.

Peran serta masyarakat (PSM) dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.

Norma-norma yang terdapat di masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Norma-norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. Penularan-penularan itu

¹⁷ Jito Subianto. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, h. 349

dilakukan dengan sadar dan bertujuan, hal ini merupakan proses dan peran pendidikan dalam masyarakat.¹⁸

3. Pandangan Anggota Masyarakat yang Bervariasi Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak lahir ke dunia anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil dikemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya itu. Arti pentingnya pendidikan dini pada anak telah menjadi perhatian Internasional.¹⁹

Anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata tidaklah benar. Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Menurut hasil penelitian di bidang neurologi seperti yang dilakukan Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Artinya bila pada usia tersebut tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Hasil penelitian dari Baylor College of Medicine menyatakan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Anak yang tidak mendapat lingkungan baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misalnya jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi,

¹⁸ Ibid, h. 350

¹⁹ Ketut Sudarsana. 2017. *Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 no. 1, h. 43

maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran normal seusianya.²⁰

Kenyataan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan tidak dapat dipungkiri, terlebih bagi masyarakat kelas bawah yang merupakan sebagian besar pendidik Indonesia berada di pedesaan. Hal itu disebabkan antara lain kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini masih sangat rendah. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan kesehatan untuk peningkatan kualitas anak, nampaknya jauh lebih baik dari pada kesadaran akan pentingnya pendidikan.²¹

Kemudian Hadis dalam jurnalnya mengemukakan ada beberapa faktor yang menjadikan penyebab masih rendahnya kesadaran masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini, seperti ketidaktahuan, kemiskinan, kurang berpendidikan, gagasan orang tua tentang perkembangan anak yang masih sangat tradisional, kurang mau berubah, masih sangat konkret dalam berpikir, motivasi yang rendah karena kebutuhan yang masih sangat dipengaruhi oleh budaya setempat yang sempit.²²

4. Jenis-jenis Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan

Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Yang biasa diklasifikasikan dimulai dari tingkat terendah ke tingkat lebih tinggi, yaitu:

²⁰ Ibid, h. 44

²¹ Ibid, h. 45

²² Ibid, h. 46

- a) Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis ini adalah jenis tingkatan yang paling umum, pada tingkatan ini masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk pendidikan anak.
- b) Peran serta secara pasif. Artinya menyetujui dan menerima apa yang diputuskan lembaga pendidikan lain, kemudian menerima keputusan lembaga tersebut dan mematuhi.
- c) Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan dan tenaga. Pada jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan dengan menyumbangkan dana, barang atau tenaga.
- d) Peran serta dalam pelayanan. Masyarakat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya membantu sekolah dalam bidang studi tertentu.
- e) Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan misalnya, sekolah meminta masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, dan lain-lain.
- f) Peran serta dalam pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan anak, baik akademis maupun non akademis. Dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan pendidikan.²³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa begitu pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu sebagai masyarakat yang mendiami suatu wilayah juga harus mengerti sebenarnya apa-apa saja perannya dalam pendidikan. Jadi pendidikan khususnya di sekolah tidak hanya sepenuhnya

²³ Jito Subianto. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, h. 351

menjadi tanggung jawab pihak sekolah akan tetapi di sisi lain masyarakatlah yang ikut membantu dalam proses pembangunan pendidikan di sekolah.

5. Sesab-Sebab Suatu Masyarakat Menjadi Tertinggal

Suatu daerah atau masyarakat dikategorikan tertinggal karena:

- a) Secara geografis, relatif sulit dijangkau karena letaknya yang jauh di pedalaman, perbukitan/pegunungan, kepulauan, pesisir dan pulau-pulau terpencil atau karena faktor lainnya sehingga sulit dijangkau oleh jaringan baik transportasi maupun media komunikasi.
- b) Dari sisi sumber daya alam, tidak memiliki potensi, atau memiliki sumber daya alam besar namun lingkungan sekitarnya merupakan daerah yang dilindungi atau tidak dapat dieksploitasi, dan daerah tertinggal akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.
- c) Dari sisi sumber daya manusia, umumnya masyarakat di daerah tertinggal, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan relatif rendah serta kelembagaan adat yang belum berkembang.
- d) Keterbatasan prasarana dan sarana komunikasi, transportasi, air bersih, irigasi, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya yang menyebabkan kesulitan untuk melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.
- e) Seringnya (suatu daerah) mengalami bencana alam dan konflik sosial yang berakibat terganggunya kegiatan pembangunan sosial dan ekonomi, dan
- f) Suatu daerah menjadi tertinggal, disebabkan oleh beberapa kebijakan yang tidak tepat, seperti kurang memihak pada pembangunan daerah tertinggal,

kesalahan pendekatan dan prioritas pembangunan serta tidak dilibatkannya kelembagaan masyarakat adat dalam perencanaan dan pembangunan.²⁴

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²⁵

Sedangkan secara istilah, menurut Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.²⁶

²⁴ Muhtar, dkk. 2011. *Masyarakat Desa Tertinggal*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Volume 16 No. 01, h. 21

²⁵ Rahmat Hidayat dan Abdullah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, h. 23

²⁶ Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, h. 12

Menurut Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuasaan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁷

Sementara itu dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan didefinisikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari tiga definisi di atas ternyata dua definisi diantaranya membatasi pendidikan sampai dengan dewasa. Artinya kalau seseorang sudah dewasa dalam arti sudah bisa berdiri sendiri serta bertanggung jawab susila atas segala tindakan yang dipilihnya sendiri baik, untuk kepentingan diri maupun sosial maka pendidikan dihentikan. Sementara satu definisi yang baru tidak membatasi sampai umur berapa seseorang layak untuk dididik. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Perlu juga ditekankan di sini bahwa pendidikan itu bukan sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Tapi pendidikan adalah usaha membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah semua upaya untuk membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan

²⁷ Ibid

bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya ke arah yang positif seoptimal mungkin.²⁸

Jadi, dari pendapat para tokoh di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya yang dikatakan dengan pendidikan itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik supaya peserta didik itu dapat belajar atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah yang baik jadi pendidikan di sini tanpa adanya batas umur sampai anak dewasa, tetapi seumur hidupnya.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak orde baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntunan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.²⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

²⁸ Ibid, h. 13

²⁹ Rahmat Hidayat dan Abdullah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*, h. 25

membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bila tujuan pendidikan di atas dijabarkan lebih lanjut, maka dalam kualifikasi manusia Indonesia yang berkualitas sebagai *output* dari lembaga pendidikan, diharapkan sekurang-kurangnya memiliki empat kompetensi pokok.

- 1) Kompetensi religius, yaitu seperangkat kemampuan untuk mengenal siapa Tuhannya dan memahami kewajibannya terhadap Khaliknya, sehingga ia mampu mengerjakan yang hak dan menjauhi yang batil.
- 2) Kompetensi akademis atau profesional, yaitu menguasai seperangkat ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kompetensi individual (kemanusiaan), yaitu kemampuan untuk mewujudkan dirinya sebagai pribadi mandiri dan kreatif dalam arti dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Selain dari pada itu, ia juga memahami bahwa setiap orang berbeda satu sama lain (*individual differences*).
- 4) Kompetensi sosial (kemasyarakatan), yaitu kemampuan untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, sehingga ia paham akan tugasnya sebagai masyarakat dan warga negara Indonesia yang mengenal hak dan kewajibannya. Ia harus paham bahwa

dalam masyarakat ada norma-norma yang harus dipatuhi bersama agar tercapai ketenteraman dan kesejahteraan bersama.³⁰

3. Azas-Azas Pendidikan

1) Azas Tut Wuri Handayani

Azas ataupun semboyan tut wuri handayani yang dikumandangkan oleh Ki Hajar Dewantara itu mendapat tanggapan positif dari Drs. R.M.P. Sostrokartono (filsuf dan ahli bahasa) dengan menambahkan dua semboyan untuk melengkapinya, yakni *Ing Ngarso Sung Tulada* dan *Ing Madya Mangun Karsa*.

Kini ketiga semboyan tersebut telah menyatu menjadi satu kesatuan azas, yakni:

Ing Ngarsa sung tulada (jika di depan, menjadi contoh), *Ing Madya Mangun Karsa* (jika di tengah-tengah membangkitkan kehendak, hasrat, atau motivasi), dan *Tut wuri handayani* (jika di belakang, mengikuti dengan awal).

2) Azas Belajar Sepanjang Hayat

Azas belajar sepanjang hayat (*life long learning*) merupakan sudut pandang dari sisi lain terhadap pendidikan seumur hidup (*life long education*). Dalam latar pendidikan seumur hidup, proses belajar-mengajar di sekolah seyogyanya mengemban sekurang-kurangnya dua misi, yakni membelajarkan peserta didik dengan efisien dan efektif, dan serentak dengan itu meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar mandiri sebagai basis dari belajar sepanjang hayat.

3) Azas Kemandirian dalam Belajar

³⁰ Farid Nasution. 2009. *Pendidikan Anak Bangsa; Potret Carut Marut Dunia Pendidikan dan Gagasan Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 160

Azas belajar sepanjang hayat hanya dapat diwujudkan apabila didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik mau dan mampu mandiri dalam belajar, karena adalah tidak mungkin seseorang belajar sepanjang hayatnya apabila selalu tergantung dari bantuan guru ataupun orang lain. Perwujudan azas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru dalam peran utama sebagai fasilitator dan motivator, di samping peran-peran lain: informator, organisator, dan sebagainya.³¹

4. Unsur-Unsur Pendidikan

Proses pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu:

- a) Subjek yang dibimbing (peserta didik)
- b) Orang yang membimbing (pendidik)
- c) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
- d) Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan).
- e) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan).³²

5. Tripusat Pendidikan

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama, yaitu:

- a. Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dan

³¹ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 117

³² Ibid, h. 51

lain-lain). Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga itu ikut berinteraksi dengan anak. Di samping iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya, dan sebagainya. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarganya.³³

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam buku pengantar pendidikan, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penutun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Pada umumnya kewajiban ibu bapak itu sudah berjalan dengan sendirinya sebagai suatu tradisi.³⁴

b. Sekolah

Di antara tiga pusat pendidikan, sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu.³⁵

Pendidikan formal merupakan instrumen utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Strategi pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan melalui jalur pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas antara lain adalah:

³³ Ibid, h. 168

³⁴ Ibid, h. 169

³⁵ Ibid, h. 173

- (a) Pendidikan harus diorientasikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
- (b) Membangun budaya belajar (*cultur learning*) kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia terutama dikalangan pelajar, orangtua dan guru
- (c) Mengembangkan kurikulum secara sistematis dan bertahap serta jelas tujuan proses pendidikannya dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak
- (d) Memperbesar *output* dari fakultas-fakultas teknik, matematika/ ilmu alam dan fakultas eksakta lainnya
- (e) Memobilisasi dana pendidikan
- (f) Menciptakan iklim belajar yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia
- (g) Melakukan pembinaan profesionalisme dan peningkatan kesejahteraan guru
- (h) Pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- (i) Merubah watak dan bentuk sekolah-sekolah kita.³⁶

c. Masyarakat

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya.³⁷

³⁶ Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, h. 29

³⁷ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*, h. 179

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, logikanya orang tua akan memiliki pendidikan yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini dapat dipahami bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan teori McNeal menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yaitu ibu sangat mempengaruhi sikap siswa dan perilaku, sehingga secara tidak langsung memengaruhi hasil belajar siswa. Latar belakang tingkat pendidikan ibu yang tinggi dapat mengarahkan cara belajar anaknya yang sesuai dengan karakteristik anaknya masing-masing, maka dengan sendirinya latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.³⁸

Keluarga dengan status pendidikan yang tinggi, mampu menggunakan tingkat pendidikannya yang tinggi untuk memperoleh informasi mengenai buku-buku yang perlu untuk perkembangan kognitif dan afektif anak. Didukung oleh pengetahuan mereka yang cukup tinggi, maka orang tua dapat menyediakan buku-buku bacaan untuk anak dengan jenis yang beragam. Ada perbedaan aktifitas orang tua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status tingkat pendidikan tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual

³⁸ Tety Nur Cholifah, dkk. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 3, h. 488

anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktifitas membaca. Orang tua sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca.³⁹

Pada dasarnya, setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam segala hal, dibandingkan dengan kehidupan yang telah didapatkan kedua orang tuanya. Tak terkecuali, dalam masalah pendidikan anak, orang tua akan berusaha agar anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Hanya saja, tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam memilih dan menentukan pendidikan bagi anaknya. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman orang tua, maka semakin matang dan bijak pulalah orang tua dalam memilihkan sekolah untuk anak-anaknya. Kerusakan moral pada masyarakat sudah mencapai tingkat tinggi. Hal ini membuat khawatir para orang tua terhadap kehidupan anaknya. Karena itu beberapa orang tua dari yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sampai jenjang pendidikan yang tinggi mulai mempercayakan putra putrinya pada sekolah-sekolah berbasis agama.⁴⁰

³⁹ Sunain. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Kelas Enam Pada Semester I*. Jurnal Pendidikan Volume 6 No. 2, h. 173

⁴⁰ Ibid, h. 174

C. Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan Anak

Anak adalah gambaran kecil dari seorang dewasa yang kelak akan mewarnai kehidupan dunia di masa yang akan datang, sehingga cermin kehidupan dunia sekian tahun ke depan dapat dibayangkan kecerahan dan kegelapannya dari potensi dan kualitas anak di masa sekarang.⁴¹

Al-Ghazali mengatakan: “anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama”.⁴²

Anak dalam pandangan Islam adalah amanah Allah bagi orang tuanya dan aset yang dapat membebaskan orang tua dari neraka, maka orang tua harus memperhatikan pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya. Keseimbangan pengasuhan dan pendidikan yang bertujuan dunia dan akhirat harus benar-benar terjaga.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas tentang anak, dapat disimpulkan bahwa anak adalah amanah Allah bagi orang tuanya yang terlahir dengan keadaan hati yang bersih dan orang tuanyalah yang sangat berperan dalam mengasuh dan mendidik anaknya tersebut supaya nantinya anak dapat bahagia di dunia dan di akhirat.

Selama anak masih kecil, ia hidup dibawah binaan kedua orang tuanya. Dan selama ia masih pada usia pembelajaran dan pendidikan, hendaknya kedua orang tua dan para pendidik tidak meninggalkan sarana untuk mengadakan perbaikan

⁴¹ Hasan Mansur Nasution. 2008. *Pendidikan; Menuju Kehidupan Berkualitas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 3

⁴² Ija Suntana. 2015. *Etika Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Setia, h. 161

⁴³ Al-Rasyidin (ed). 2006. *Kepribadian dan Pendidikan*, h. 98

menempuh metode dalam meluruskan kepincangannya dan mendidik nauri akhlakunya. Sehingga anak tumbuh dalam perangai Islami yang sempurna dan adab sosial yang luhur.⁴⁴

Agama Islam memiliki cara yang khusus dalam melakukan perbaikan dan pendidikan, seandainya dengan cara yang lembut telah memberi manfaat maka cukup dengan nasihat. Seorang pendidik tidak boleh melakukan pola kekerasan. Namun, jika pola ancaman dan kekerasan lebih memberikan manfaat maka tetap tidak boleh sampai ada pemukulan. Apabila semua pola atau cara telah ditempuh, baik kelembutan maupun kekerasan, tapi belum membuahkan hasil maka tidak mengapa melakukan pemukulan tanpa menyakiti. Mudah-mudahan dengan cara ini anak bisa mengalami perubahan dan menjadi lurus setiap perilaku penyimpangannya.⁴⁵

Mendidik anak sejak usia dini merupakan fondasi awal pembentukan karakter anak dan suatu kewajiban bagi orang tua. Kewajiban orang tua dalam mendidik atau membentuk karakter anak, diantaranya bisa dilakukan sebagaimana di bawah ini:

- 1) Memberikan perhatian dan kasih sayang yang dipenuhi dengan permohonan dan doa kepada Sang Pencipta
- 2) Disiplin dalam memilih dan memilah makanan
- 3) Adanya keharmonisan diantara kedua orangtua (kerja sama yang baik antara suami dan istri)

⁴⁴ Abdullah Nasih 'Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*. Solo: Insan Kamil, h. 33

⁴⁵ Ibid, h. 34

- 4) Menjalani hidup dan kehidupan yang bahagia, tenteram dan penuh berkah.
- 5) Membiasakan anak untuk gemar membaca dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan, seperti membacakan buku dan bercerita/mendongeng di depan mereka.

Selain kelima poin tersebut, kewajiban orangtua adalah menyekolahkan anak. Sebagai sebuah institusi formal yang mengemban amanah untuk membina dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sekolah adalah tempat yang sangat tepat bagi anak untuk meningkatkan dan mengasah kemampuannya. Di sekolah anak-anak tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dididik bagaimana bersikap dan berperilaku baik kepada siapapun. Dengan berperilaku baik, diharapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dari hasil belajar akan menjadi sangat berguna, baik bagi dirinya maupun masyarakat lainnya.⁴⁶

2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Menurut Islam

a. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipermasalahkan, diperkarakan, dsb).⁴⁷ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi

⁴⁶ Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 9

⁴⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, cet. 4, h. 1006

bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.⁴⁸

b. Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu Vertikal, Horizontal, dan Personal. Pertama, tanggung jawab secara Vertikal adalah tanggung jawab kepada Tuhan. Kedua, tanggung jawab secara Horizontal adalah tanggung jawab yang berkorelasi dengan hal lain di luar dirinya. Ketiga, tanggung jawab Personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri.⁴⁹

1) Tanggung Jawab Kepada Allah SWT

Adapun bentuk tanggung jawab manusia terhadap Tuhan diantaranya adalah:

- a) Mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah, beramal shaleh.
- b) Berpegang teguh kepada agama Allah SWT.
- c) Memegang amanah untuk menjadi *Khalifah fil Ardhi*.
- d) Menjaga kesucian agama, dengan menegakkan Islam dengan berdakwah baik personal maupun individual.
- e) Menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka
- f) Mendidik anak dan keluarga dengan pendidikan agama.⁵⁰

2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:

⁴⁸ Shabri Shaleh Anwar. 2014. *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 1, h. 13

⁴⁹ Ibid, h. 14

⁵⁰ Ibid

- a) Membersihkan diri baik fisik maupun rohani
 - b) Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan
 - c) Mematuhi peraturan yang telah dibuat sendiri⁵¹
- 3) Tanggung Jawab Kepada Tugas (Amanah)
- 4) Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Contoh tanggung jawab terhadap keluarga adalah

- a) Ayah bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada seluruh anggota keluarganya baik secara kebutuhan primer maupun sekunder
 - b) Ibu bertanggung jawab mendidik, menjaga, memelihara harta, anak-anaknya baik secara jasmani maupun rohani
 - c) Anak bertanggung jawab mematuhi dan berbakti kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya⁵²
- 5) Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Adapun sebagai masyarakat Islam bentuk tanggung jawab yang dilakukan sebagai makhluk sosial adalah:

- a) Meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan iman dan taqwa kepada Allah Ta'ala
- b) Menjalin hubungan ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi
- c) Saling tolong-menolong dalam kebaikan
- d) Saling nasehat-menasehati
- e) Tidak memarahi dan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari
- f) Menutupi aib sesama muslim

⁵¹ Ibid, h. 15

⁵² Ibid, h. 16

g) Menjaga kehormatan jiwa dan harta saudaranya⁵³

6) Tanggung Jawab Kepada Bangsa Dan Negara

Salah satu bentuk tanggung jawab bernegara adalah mempertahankan tanah airnya dari para penjajah asing yang ingin merenggut kedaulatannya baik dalam bentuk penjajahan kekayaan negara maupun penjajahan moral⁵⁴

7) Tanggung Jawab Kepada Lingkungan

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh sebab itu ummat Islam sendiri memiliki tanggung jawab besar kepada lingkungan hidupnya. Tidak hanya menjaganya akan tetapi memeliharanya agar tetap lestari dan asri.⁵⁵

Salah satu tanggung jawab pendidikan paling besar yang mendapat perhatian Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap siapa saja yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Sebetulnya ini adalah tanggung jawab yang paling besar, berat dan urgen. Sebab tanggung jawab ini dimulai sejak kelahiran hingga anak tumbuh sampai pada tahap usia pra pubertas dan pubertas hingga menjadi seorang mukallaf (terbebani kewajiban).⁵⁶

Apabila para pendidik itu adalah bapak, ibu, guru, itu bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, dan bertanggung jawab terhadap pembentukan dan kesiapan mereka menapaki kehidupan, maka hendaklah mereka itu mengetahui batasan-batasan tanggung jawab mereka, tahapan-tahapan yang dilaluinya, dan sisi-sisinya yang beragam. Agar mereka bisa menegakkan tanggung jawab mereka

⁵³ Ibid, h. 18

⁵⁴ Ibid, h. 20

⁵⁵ Ibid, h. 21

⁵⁶ Abdullah Nasih 'Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*, h.105

dengan sesempurna mungkin dan semulia mungkin. Adapun tanggung jawab yang paling utama adalah sebagaimana urutan di bawah ini⁵⁷ :

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman
2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral
3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik
4. Tanggung Jawab Pendidikan Akal
5. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan
6. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial
7. Tanggung Jawab Pendidikan Seks
- a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Maksud dari tanggung jawab pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Seorang pendidik dapat mengajarkan kepada anaknya pendidikan keimanan dengan menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai penuntunnya, dan Rasulullah sebagai pemimpin dan panutannya. Adapun caranya dengan:⁵⁸

1. Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid *la ilaha illallah*

Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid itu dan syiar masuknya seseorang ke dalam agama Islam menjadi yang pertama kali didengar, diucapkan dan lafal yang pertama kali diingat oleh anak. Selain itu juga sunnahnya mengumandangkan azan pada telinga kanan anak dan mengiqamahinya pada

⁵⁷ Ibid, h. 110

⁵⁸ Ibid, h. 111

telinga kirinya. Tidak diragukan lagi bahwa perbuatan ini memiliki pengaruh yang besar di dalam mengajarkan anak dasar akidah dan prinsip tauhid keimanan.⁵⁹

Pendidikan Tauhid pada masa usia dini dapat disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Imam Muhammad Bagir menyatakan:

“Jika anak telah berumur tiga tahun, ajarilah ia kalimat ‘*Laa ilaaha illallah*’ (Tiada Tuhan selain Allah) sebanyak tujuh kali lalu tinggalkan ia. Saat ia berusia tiga tahun tujuh bulan dua puluh hari, katakan kepadanya ‘*Muhammad Rasulallah*’ (Muhammad adalah utusan Allah sebanyak tujuh kali, lalu tinggalkan sampai ia berumur empat tahun. Kemudian, ajarilah ia untuk mengucapkan ‘*Subhanallah ‘alaa Muhammad wa aalihi*’ (Salam sejahtera atas Muhammad dan keluarganya) sebanyak tujuh kali dan tinggalkan. Setelah ia genap berusia lima tahun, tanyakanlah kepadanya mana kanan dan mana kiri? Jika ia mengetahui arah kanan dan kiripalingkan wajahnya untuk menghadap kiblat dan perintahkanlah ia untuk shalat lalu tinggalkan. Saat ia berusia genap sembilan tahun ajarilah wudhu dan shalat yang sebetulnya dan pukullah ia bila meninggalkan kewajiban ini. Jika anak telah mempelajari wudhu dan shalat dengan benar, maka Allah akan mengampuninya dan mengampuni kedua orang tuanya, Insya Allah”.⁶⁰

2. Mengajarkannya masalah halal dan haram setelah ia berakal

Faedah dari perintah ini adalah agar seorang anak ketika membuka kedua mata dan tumbuh besar ia telah mengetahui perintah-perintah Allah sehingga ia bergera melaksanakannya. Ia juga mengenal larangan-larangan Allah sehingga bersegera

⁵⁹ Ibid, h. 112

⁶⁰ Ibid, h. 99

menjauhinya. Dan saat anak sudah semakin paham akan hukum-hukum halal dan haram dan semakin terikat sejak dini dengan hukum-hukum syariat, maka ia akan mengenal Islam sebagai hukum dan konsep.⁶¹

3. Memerintahkan untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun

Sebagaimana hadits berikut :

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ – يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ – حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ.
 قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ
 عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
 بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرَّقُوا
 بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.⁶²

Telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam Al-Yaskuri telah menceritakan kepada kami Ismail dari Sawwar Abu Hamzah. Berkata Abu Dawud: Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.

⁶¹ Ibid

⁶² Al-Hafidz Abi Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani. 1994. *Sunan Abi Dawud*, Jus 1. Bairut-Libanon: Darul Fikr, h. 127

Faedah perintah ini adalah agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak tumbuh dewasanya serta akan terbiasa melaksanakan dan menegakkannya. Selain itu juga agar ia terdidik untuk taat kepada Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, Bersandar kepada-Nya, dan berserah diri kepada-Nya. Di samping itu, agar dengan ibadah ini anak-anak bisa terjaga kesucian rohaninya, kesehatan fisiknya, kebaikan akhlaknya, serta lurus perkataan dan perbuatannya.⁶³

4. Mendidiknya untuk cinta kepada nabi, keluarganya, dan cinta membaca Al-Quran

Faedah dari perintah ini adalah agar anak mau meneladani perjalanan hidup para pendahulu, baik pergerakannya, kepahlawanannya, meupun peperangannya. Dan agar anak semakin terikat dengan sejarah, baik perasaan, kejayaan, maupun kebanggaan mereka. Selain itu juga agar anak semakin terikat dengan Al-Quran Al-Karim, baik rohani, konsep, maupun bacaannya.⁶⁴

Islam menjelaskan bahwa potensi beragama telah dibawa manusia sejak lahir. Potensi tersebut dinamakan dengan “fitrah” yaitu sebuah kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk selalu beriman dan mengakui adanya Allah Yang Maha Esa sebagai pencipta manusia dan alam. Namun di dalam Islam juga dijelaskan bahwa potensi tersebut hanya akan berkembang bila anak-anak dibesarkan dalam

⁶³ Ibid, h. 113

⁶⁴ Ibid, h.114

lingkungan yang memberi kesempatan tumbuh kembangnya potensi beragama anak.⁶⁵

Mutthahhari menyatakan meskipun konsep dalam pengertian para ulama berbeda-beda namun mereka memegang prinsip yang sama mengenai “fitrah”. Prinsip tersebut menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan membawa “fitrah”, Islam adalah agama fitrah, dan seterusnya fitrah dan tauhid adalah watak manusia.⁶⁶

Telah disepakati bahwa seorang anak itu dilahirkan di atas fitrah tauhid, akidah keimanan kepada Allah, berdasarkan kesuciannya. Jika ia disugahi pendidikan di dalam rumah yang baik, suasana sosial yang baik, dan lingkungan belajar yang aman nantinya anak akan tumbuh di atas keimanan yang kuat.⁶⁷ Di antara ayat-ayat Al-Quran yang menyatakan tentang fitrah adalah surat ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁶⁸

Melalui ayat di atas, Allah mengarahkan kalam-Nya kepada Nabi Muhammad saw dalam kedudukan beliau sebagai pemimpin umat agar beliau bersama semua umat beliau mencamkan perintah Allah berikut ini. Ayat di atas bagaikan menyatakan: maka pertahankanlah apa yang selama ini telah engkau lakukan,

⁶⁵ Amiruddin Siahhaan. 2010. *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar; Strategi Pendidikan untuk Pengembangan Sumberdaya Manusia Era Global*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 268

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Abdullah Nasih ‘Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*, h.115

⁶⁸ Depag RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali-ART, h. 407

hadapkanlah wajahmu serta arahkan semua perhatianmu kepada agama yang disyariatkan Allah, yaitu agama Islam, dalam keadaan lurus. Tetaplah mempertahankan fitrah Allah yang telah menciptakan manusia atasnya, yakni menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan, yakni fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, yakni tidak memiliki pengetahuan yang benar.⁶⁹

Kata (فاقم وجهك) *fa aqim wajhaka*/ maka hadapkanlah wajahmu yang dimaksud adalah perintah untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya menghadapkan diri kepada Allah secara sempurna karena selama ini kaum muslimin, apalagi Nabi Muhammad saw telah menghadapkan wajah kepada tuntunan agama-Nya. Seorang yang diperintahkan menghadapkan wajah kearah tertentu, pada hakikatnya diminta untuk tidak menoleh ke kiri dan ke kanan, apalagi memerhatikan apa yang terjadi dibalik arah yang semestinya dia tuju.⁷⁰

Kata (حنيفا) *hanifan* biasa diartikan lurus atau cenderung kepada sesuatu.

Kata (فطرة) *fitrah* terambil dari kata *fathara* yang berarti mencipta. Sementara pakar menambah fitrah adalah “mencipta sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya” dengan demikian kata tersebut dapat juga dipahami dalam arti asal kejadian, bawaan sejak lahir. Patron kata yang digunakan ayat ini menunjuk pada keadaan atau kondisi penciptaan itu, sebagaimana diisyaratkan juga oleh lanjutan ayat ini yang menyatakan “yang telah menciptakan manusia atasnya”.

⁶⁹ M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati, h. 207

⁷⁰ Ibid

Berbeda-beda pendapat ulama tentang maksud kata fitrah pada ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan.⁷¹ Dalam konteks ini, sementara ulama menguatkannya dengan hadis Nabi berikut ini:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلَدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا
تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَأُوا
إِنْ شِئْتُمْ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ}

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al-Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az-Zubaidi dari Az-Zuhri telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, Rasulullah saw bersabda: tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinanya (misalnya)? Kemudian Abu Hurairah berkata: jika kalian menghendaki, bacalah firman Allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.⁷²

⁷¹ Ibid, h. 208.

⁷² Imam An-Nawawi. 2011. *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin. Jakarta: Darus Sunah, h. 885

Konsep pendidikan yang dapat dirumuskan dari hadis di atas adalah:

- a. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah
- b. Kesiapan anak menerima pengaruh dari luar dirinya, artinya dunia pendidikan sangat berperan bagi si anak, baik pendidikan dalam rumah tangga, atau pendidikan di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan di masyarakat.
- c. Kewajiban dan peran yang besar serta tanggung jawab yang dimiliki kedua orang tua dalam hal mendidik anak. Hal ini sesuai dengan al-Quran Surah at-Tahrim ayat 6⁷³, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷⁴

Pada ayat tersebut terdapat kata *qu anfusakum* yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah. Selanjutnya *wa ahlikum*, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu dan budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka. Hal ini sejalan dengan Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibn al-Munzir, al-Hakim, dan oleh riwayat lain dari Ali ra. Ketika menjelaskan ayat tersebut maksudnya adalah berikanlah

⁷³ Hasan Asari. 2008. *Hadis-Hadis Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.

⁷⁴ Depag RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 560

pendidikan dan pengetahuan mengenai kebaikan terhadap dirimu dan keluargamu. Kemudian *al-waqud* adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalakan api. Sedangkan *al-hijarah* adalah batu berhala yang biasa disembah oleh masyarakat jahiliyah. *Malaikatun* dalam ayat tersebut maksudnya mereka yang jumlahnya sebanyak 19 dan bertugas menjaga neraka. Sedangkan *ghiladzun* maksudnya adalah hati yang keras, yaitu hati yang tidak memiliki rasa belas kasihan apabila ada orang yang meminta dikasihani. Dan *syidadun* artinya memiliki kekuatan yang tidak dapat dikalahkan.⁷⁵

Bagaimana bisa orang tua dapat memelihara anaknya dari siksa api neraka jika ia tidak menyuruh si anak melakukan kebaikan dan melarangnya untuk melakukan keburukan serta mengawasinya dalam kedua hal tersebut. Ali bin Abi Thalib menjelaskan mengenai maksud ayat ini adalah didiklah keluargamu dan ajarilah mereka. Sementara Umar bin Khattab ra berpendapat maksudnya adalah kamu melarang mereka untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt dan menyuruh mereka untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah swt sehingga hal tersebut menjadi tameng bagi mereka dari siksa api neraka.⁷⁶

Di dalam Hadis Rasulullah saw dijelaskan mengenai penting pendidikan bagi anak dan pengawasan terhadap mereka sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitabnya al-Adab al-Mufrad dari Abu Sulaiman Malik bin al-Huwairis bahwasanya ia berkata: kami mengunjungi Rasulullah saw pada saat kami masih muda yang memiliki tempat tinggal yang berdekatan, maka kami bermukim di rumah Rasulullah saw selama 20 malam, sehingga Rasulullah saw

⁷⁵ Abuddin Nata. 2009. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 198

⁷⁶ Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h.192

menduga kami telah mengabaikan keluarga kami kemudian beliau bertanya kepada kami mengenai apa yang kami tinggalkan untuk keluarga kami kamipun memberitakan kepadanya, beliau Rasulullah saw sangat lembut dan penyayang kemudian beliau Rasulullah saw bersabda: pulanglah kamu kepada keluargamu ajarilah mereka dan perintahkanlah mereka untuk melakukan perintah agama dan shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat jika datang waktu shalat maka hendaklah salah seorang diantara kamu mengumandangkan azan dan hendaklah maju salah seorang kamu untuk menjadi imam.⁷⁷

Dalam hadis ini jelas Rasulullah saw melarang seorang untuk melakukan ibadah shalat sendiri pergi ke masjid-masjid menyelamatkan dirinya sendiri dan melupakan keluarganya. Rasulullah saw menganjurkan untuk mendidik keluarga yang merupakan tanggung jawab suami dan mengajak mereka untuk menjalankan perintah Allah swt dan mendirikan shalat di rumah-rumah sebagai unit pertama dari pendidikan Islam.⁷⁸

b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Maksud dari pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi mukallaf (baligh). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.⁷⁹

⁷⁷ Ibid, h. 193

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Abdullah Nasih 'Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*, h.131

Tidak diragukan lagi bahwa keluhuran akhlak, tingkah laku, dan watak adalah buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar. Jika seorang anak pada masa kanak-kanaknya tumbuh di atas keimanan kepada Allah, terdidik di atas rasa takut kepada-Nya, merasa diawasi olehnya, bergantung kepada-Nya, meminta pertolongan-Nya dan berserah diri kepada-Nya, maka akan terjaga dalam dirinya kefitraan. Sebab, pertahanan agama yang mengakar dalam sanubarinya, rasa merasa diawasi oleh Allah telah tertanam di lubuk hatinya yang terdalam. Semua itu akan menjadi pemisah antara seorang anak dengan sifat-sifat yang tercela dan mengikuti kebiasaan jahiliyah yang merusak. Bahkan menerima kebaikan menjadi bagian dari kebiasaannya dan kesenangannya kepada kemuliaan serta keutamaan menjadi perangai aslinya.⁸⁰

Tanggung jawab para pendidik dalam masalah ini adalah sangat luas, mencakup setiap hal yang bisa memperbaiki jiwa mereka, meluruskan penyimpangan mereka, mengangkat mereka dari keterpurukan, dan berlaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Para pendidik bertanggung jawab terhadap pembentukan moral anak-anak semenjak mereka kecil, seperti kejujuran (shiddiq), dipercaya (amanah), konsisten (istiqomah), mendahulukan kepentingan orang lain (itsar), menolong orang yang kesusahan, menghormati orang tua, memuliakan tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan saling mencintai terhadap sesama.⁸¹

Sebuah pendidikan dikatakan baik menurut pandangan Islam ketika menyandarkan pada kekuatan perhatian dan pengawasan. Maka sudah seharusnya

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Ibid, h. 135

para orang tua, pendidik dan siapa saja yang menjadi pemerhati pendidikan dan moral untuk menghindarkan pada anak-anaknya empat hal. Dan harus diberikan perhatian serius karena termasuk perbuatan paling buruk, yaitu: gemar berbohong, gemar mencuri, gemar mencaci dan mencela, kenakalan dan penyimpangan.⁸²

Salah satu sifat yang tumbuh pada anak normal ialah ingin bermain. Untuk itu anak-anak memerlukan teman bermain. Itu adalah kebutuhan psikologis. Dalam bermain dengan teman, anak-anak mengembangkan dirinya, misalnya mengembangkan rasa kemasyarakatannya (sosialisasi), berlatih menjadi pemimpin. Dalam bermain, anak dapat menemukan jati dirinya. Dengan berteman terbentuk rasa solidaritas, pengetahuan tentang lingkungan bertambah dan lain-lain. Jadi berteman berarti melakukan hal yang positif. Jadi berteman itu perlu. Inilah bagian positif dari kegiatan berteman.⁸³

Berteman juga memiliki sisi yang negatif. Pengaruh yang buruk bisa saja diperoleh dari berteman, selain pengaruh yang baik seperti dikatakan di atas. Keterangan ini memberikan petunjuk kepada orangtua agar hati-hati memilih teman yang baik bagi anak sebagai pertimbangan umum adalah:

- 1) Carikkan teman yang baik moralnya
- 2) Carikan teman yang cerdas
- 3) Carikan teman yang kuat aqidahnya

Usahakanlah agar teman-teman anak kita bermain memiliki ciri itu. Yang paling besar pengaruhnya ialah teman yang bermoral bejat, bersifat nakal. Orang

⁸² Ibid

⁸³ Anwar Shaleh Daulay. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan (Jalur Sekolah dan Luar Sekolah)*. Medan: CV Jabal Rahmat, h. 133

tua dan para pendidik berkewajiban untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka, lebih-lebih pada masa usia remaja dan pubertas. Mereka seharusnya mengetahui dengan siapa anaknya berteman, kemana mereka pergi, dan apa tujuan mereka. Kepada anak-anak kita, kita mesti mengingatkan agar mereka selalu mencari teman yang baik, cerdas, sopan santun, jujur, hemat, rajin belajar, dan memiliki sifat-sifat luhur lainnya.⁸⁴

Tugas orang tua termasuk juga sebagai guru terhadap anak-anaknya, dalam arti dapat menciptakan lingkungan yang merangsang bagi perkembangan anak-anaknya. Untuk itu orang tua harus dapat memahami tahap-tahap perkembangan seorang anak. Dengan pengetahuan itu, perhatian yang perlu diberikan agar tepat sasaran. Ibarat memberi tugas pada anak, maka tugas tersebut tidak terlalu ringan dan tidak terlalu berat. Kalau tugas diberikan terlalu berat, anak mengalami kegagalan. Kalau anak terlalu kerap mengalami kegagalan, ia akan kehilangan percaya diri, kalau sudah kehilangan rasa percaya diri anak-anak tidak akan bersedia mencoba apapun termasuk belajar. Sedangkan aktivitas yang terlalu ringan bagi seorang anak juga bisa merusak. Yang jelas anak akan lekas bosan, sehingga pada akhirnya anak juga enggan mencoba lagi. Oleh karenanya orang tua yang tidak mengetahui tahap-tahap perkembangan anak, dapat menjadikan orang tua itu bertindak tidak efektif. Misalnya orang tua menjadi jengkel tatkala melihat anaknya yang berusia kurang lebih 2 tahun sebentar-bentar melihat anaknya menjatuhkan mainannya. Padahal itu perbuatan wajar bagi anak seusia itu, dimana dari perbuatan itu anak mulai paham bahwa mainan bukanlah bagian

⁸⁴ Ibid, h. 134

dari dirinya. Untuk itu anak bereksperimen dengan cara menjatuhkan mainannya lalu ia memahami reaksinya terhadap dirinya, dia tidak merasa sakit.⁸⁵

Hal-hal penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak dapat dilakukan dengan melatih tanggung jawab anak, seperti berikut ini :

- 1) Memberi anak hak untuk memilih pekerjaan yang dikehendakinya. Misalnya, memberinya pilihan antara menyapu kamar dan mencuci piring agar anak memilih salah satunya. Pilihan ini akan menguatkan semangatnya dalam memikul tanggung jawab.
- 2) Tidak memaksa anak dalam memberikan tanggung jawab kepadanya. Sebab, hal itu kadang-kadang akan menambah sikap penolakan hingga ia akan menemukan kesempatan untuk melakukan perlawanan dan kerusakan. Penyerahan tanggung jawab tidak dengan pemaksaan, tetapi ditumbuhkan di dalam dirinya melalui tahap pendidikan dan menjadikannya sebuah cara yang ditempuhnya sehingga ia merasakan adanya tanggung jawab tersebut.
- 3) Pemberian ancaman dalam penyerahan tanggung jawab merupakan satu jenis pemaksaan kepada anak. Hal itu melahirkan ketaatan buta dan ia akan kehilangan kebebasannya untuk bekerja. Oleh karena itu kita tidak boleh menyerahkan tanggung jawab kepadanya dengan paksaan karena hal itu akan menyebabkan kegelisahan baginya.
- 4) Menetapkan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepada anak secara jelas agar ia mengetahui apa yang harus ia kerjakan dan dengan cara bagaimana

⁸⁵ Ibid, h. 136

ia melakukannya. Tanpa hal itu, orangtua tidak boleh menuntutnya untuk melakukan tugas-tugas tersebut.

- 5) Tidak menghalangi cita-cita anak apabila ia melakukan kesalahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Misalnya apabila gelas jatuh dari tangannya dan pecah, orangtua tidak boleh mencelanya, tetapi harus membimbingnya untuk dapat bekerja dengan lebih hati-hati dan tidak mengulangi kesalahannya. Celaan kadang-kadang menjadi pukulan baginya, menjadi permulaan penolakannya, dan menghalanginya dalam memikul tanggung jawabnya.
- 6) Tidak memberikan tanggung jawab secara berulang-ulang yang akan menyebabkan kelelahan dan perasaan terhina bagi anak. Orang tua tidak boleh ikut campur dalam pekerjaan anak ketika ia sedang melakukannya agar ia bekerja dengan lebih baik. Akan tetapi, ketika ia melakukan kesalahan, orangtua harus membantu dan memperbaiki kesalahannya.⁸⁶

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, sebagai orang tua seharusnya mengerti bagaimana cara-cara melatih tanggung jawab anak yang dimulai pada saat mengasuh dan mendidiknya di rumah, supaya anak nantinya terbiasa dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai orang tua juga jangan terlalu memaksakan anak biarlah dia memilih apa yang diinginkannya selagi itu baik. Tetapi sebagai orang tua juga harus tetap memantau dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh anak.

Pedoman penting bagi orang tua agar orang tua mampu menjalankan tugas yang benar dalam mendidik anaknya ialah pada dasarnya orang tua adalah guru

⁸⁶ Ija Suntana, 2015. *Etika Pendidikan Anak*, h. 94

yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak. Kemandirian merupakan perilaku yang harus difasilitasi agar berkembang dengan baik. Setiap anak yang dilahirkan pada dasar telah dikaruniai sikap kemandirian, namun fitrah atau potensi mandiri ini perlu dipupuk dan dikembangkan agar lebih baik dan kompeten. Berikut ini beberapa hal perlu menjadi perhatian orang tua dalam mengembangkan fitrah :⁸⁷

- a) Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak maka seyogyanya orang tua memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia.
- b) Orang tua hendaknya memperlakukan anak dengan baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik, yaitu memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas, bersikap respek/menghargai pribadi anak, menerima anak sebagaimana biasanya, mau mendengar pendapat atau keluhan anak, memaafkan kesalahan anak dan meminta maaf bila ternyata orang tuasendiri salah kepada anak, dan meluruskan kesalahan anak dengan mempertahankan dengan alasan-alasan yang tepat.
- c) Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.
- d) Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti syahadat, shalat, berwudhu, belajar Al-

⁸⁷ Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 58

Quran, cara bersyukur, kejujuran, hubungan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.⁸⁸

c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Satu lagi tanggung jawab yang harus dipikul oleh para pendidik adalah tanggung jawab pendidikan fisik. Hal ini dimaksudkan supaya anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki sifat fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat.⁸⁹

Kesehatan fisik anak usia 2-7 tahun sangat penting bagi kesehatan usia selanjutnya. Pemberian gizi yang cukup pada anak merupakan tanggung jawab orang tua. Anak-anak pada usia ini memerlukan gizi untuk pertumbuhan fisik dan otaknya. Kekurangan gizi pada anak-anak dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Tidak dibebankan kewajiban mendidik anak berpuasa sebelum usia 7 tahun pada orang tua dan anjuran seorang ibu menyusukan anaknya sampai 2 tahun menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan pembinaan kesehatan fisik. Bahkan pada anak-anak yang sudah berusia tujuh tahun telah boleh diajarkan berenang dan memanah pada anak laki-laki dan menenun pada anak perempuan.⁹⁰

d. Tanggung Jawab Pendidikan Akal

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran dan peradaban. Sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ Abdullah Nasih 'Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*, h. 423
h. 163

⁹⁰ Al-Rasyidin (ed). 2006. *Kepribadian dan Pendidikan*, h. 98

kebudayaan. Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dengan tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu tanggung jawab pendidikan iman adalah pondasi, pendidikan fisik adalah persiapan dan pembentukan, dan pendidikan akhlak adalah penanaman dan pembiasaan. Adapun pendidikan rasio adalah penyadaran, pembudayaan, dan pengajaran.⁹¹

Tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh para pendidik dalam setiap bentuk tanggung jawab yang ditegakkan terhadap pendidikan rasio (akal) anak, terfokus pada tiga permasalahan, yaitu kewajiban mengajar, kesadaran pemikiran, dan kesehatan akal.⁹²

e. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak. Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, menyempurnakan, serta menyeimbangkan kepribadiannya sehingga di saat ia memasuki usia taklif, ia telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sepuh makna.⁹³

Semenjak anak lahir ke dunia dan menjadi amanah para pendidik, agama Islam memerintahkan kepada mereka untuk menanamkan dasar-dasar kesehatan semenjak masih kecil, agar menjadi manusia yang berakal matang, memiliki pemikiran yang lurus, tindakan yang seimbang, dan kemauan yang tinggi. Begitu

⁹¹ Abdullah Nasih 'Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*, h.199

⁹² Ibid, h. 200

⁹³ Ibid, h. 239

juga para pendidik hendaklah membebaskan anak-anak dari segala faktor yang membutakan kemuliannya, menghancurkan eksistensi kepribadiannya, dan yang menjadikannya memandang dunia dengan pandangan sinis, penuh kebencian dan pesimis. Faktor-faktor tersebut adalah karena minder, takut, perasaan memiliki kekurangan, hasad.⁹⁴

f. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Maksud pendidikan sosial adalah mengajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus. Tujuan pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal matang, dan berperilaku yang bijaksana.⁹⁵

g. Tanggung Jawab Pendidikan Seks

Yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Sehingga ketika anak memasuki usia baligh dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlak Islam. Sikapnya baik, tidak mengumbar nafsunya dan tidak bersikap membolehkan segala hal.⁹⁶

Adapun pendidikan seks yang harus diperhatikan oleh para pendidik memiliki beberapa fase sebagai berikut:

⁹⁴ Ibid

⁹⁵ Ibid, h. 289

⁹⁶ Abdullah Nasih 'Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*, h. 423

- 1) Usia antara 7-10 tahun, dinamakan juga dengan kanak-kanak usia akhir (tamyiz): anak-anak diajarkan etika meminta izin untuk masuk (ke kamar orang tua dan orang lain) dan etika melihat (lawan jenis).
- 2) Usia antara 10-14 tahun, dinamakan juga usia remaja: anak dijauhkan dari segala hal yang mengarah kepada seks.
- 3) Usia 14-16 tahun, dinamakan juga usia baligh: anak diajarkan tentang etika berhubungan badan, ketika ia sudah siap untuk menikah.
- 4) Usia setelah baligh yang dinamakan dengan usia pemuda/pemudi: anak diajarkan tentang cara-cara menjaga kehormatan dan menahan diri ketika ia belum mampu untuk menikah.⁹⁷

Pengertian tentang pentingnya membina keluarga agar terhindar dari siksaan api neraka ini tidak hanya semata-mata diartikan sebagai api neraka yang ada di akhirat nanti, melainkan termasuk pula berbagai masalah dan bencana yang menyedihkan, merugikan dan merusak citra pribadi seseorang. Sebuah keluarga yang anaknya terlibat dalam berbagai perbuatan tercela seperti mencuri, merampok, menipu, berzina, meminum minuman keras, terlibat narkoba, membunuh dan sebagainya adalah termasuk ke dalam hal-hal yang dapat menciptakan bencana di muka bumi dan merugikan orang yang melakukannya, dan hal itu termasuk perbuatan yang membawa bencana. Keluarga istri, anak, menantu, adik, dan sebagainya dapat menjadi musuh dan membawa malapetaka jika terlibat dalam perbuatan tersebut. Hal yang demikian sejalan dengan firman Allah dalam surah at-Taghabun ayat 14 sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Abuddin Nata. 2009. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, h. 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا
وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٤)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁹⁹

Penjelasan mengenai ayat tersebut dalam tafsir al-Maraghi dikemukakan sebagai berikut: wahai orang-orang yang beriman dan membenarkan Allah, ketahuilah bahwa di antara istri dan anak-anakmu itu ada yang dapat menjadi musuh, memalingkan kamu dari ketaatan dan kedekatan kepada Allah serta amal shalih yang bermanfaat di akhirat.¹⁰⁰ Contohnya karena sikap anak dan istrinya seorang ayah sebagai kepala keluarga merasa kecewa dengan keluarganya. Jadi terlintaslah dipikirkannya untuk berbuat kasar bahkan menghukumnya. Tetapi hal itu dilarang oleh Allah SWT karena di akhir ayat tersebut juga sudah jelas bahwa Allah saja Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Jadi kita sebagai manusia juga harus memaafkan dan berbesar hati atas kesalahan yang mereka lakukan.

Dalam suatu riwayat dinyatakan oleh Rasulullah, akan ada suatu zaman yang menimpa ummatku, yaitu kehancuran seorang suami di tangan istri dan anak-anaknya yang dihipit kemelaratan, kemudian mendorong suami melakukan perbuatan buruk yang dapat merusak dirinya.

Keadaan tersebut terjadi sebab utamanya karena istri, anak dan anggota keluarga tersebut tidak memiliki pendidikan. Untuk itulah, maka di dalam berbagai ayat alQuran lainnya, Allah memerintahkan agar suami sebagai kepala

⁹⁹ Depag RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 557

¹⁰⁰ Abuddin Nata. 2009. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, h. 201

keluarga memberikan kepada anggota keluarganya itu. Hal yang demikian misalnya dicontohkan oleh Lukmanul Hakim sebagaimana dilukiskan dalam ayat berikut ini:¹⁰¹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ
فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ
(١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ
إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: “(13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

(15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(16) (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

(17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

¹⁰¹ Ibid

(18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

(19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁰²

Ayat-ayat di atas mengandung dasar-dasar pendidikan bagi seorang Muslim.

Dia dapat menjadi sumber inspirasi yang mengatur pokok-pokok pendidikan anak-anak kaum Muslimin. Dia mengandung pokok akidah, yaitu kepercayaan Tauhid terhadap Tuhan, yang menyebabkan timbulnya jiwa merdeka dan bebas dari pengaruh benda dan alam. Sesudah itu dasar utama dan tegaknya rumah tangga Muslim yaitu sikap hormat penuh cinta dan kasih sayang dari anak kepada ibu dan bapak. Lalu dijelaskan pula bahwa masa pengasuhan anak-anak bagi seorang ibu yang sebaik-baiknya ialah dua tahun, jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat.¹⁰³

Diberikan pula pedoman hidup apabila bertikai pendapat di antara orang tua dengan anak. Jika ibu bapak masih hidup tetap dalam kufur, padahal anak sudah memeluk Agama yang benar. Cinta tidaklah berubah tetapi kecintaan kepada ibu bapak tidak boleh mengalahkan akidah. Di sini disuruhkan orang berlaku yang patut, yang ma'ruf kepada kedua orang tuanya.

Dalam pelaksanaannya maka Umar bin Khattab telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak. Kata beliau "Ajar dan didiklah anakmu sesuai dengan zaman yang akan dihadapinya."¹⁰⁴

¹⁰² Depag RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 412

¹⁰³ Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*. Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 135

¹⁰⁴ Ibid

Di ayat 16 diberikanlah anjuran supaya hidup selalu berbuat baik. Karena kalau orang tidak mengerjakan yang baik dalam hidupnya, apakah lagi yang akan dikerjakannya. Pilihlah pekerjaan yang baik itu walaupun dipandang kecil oleh orang lain, namun betapapun kecilnya di sisi Tuhan tidaklah dia akan dilupakan.¹⁰⁵

Sembahyang adalah tiang agama. Dia membentuk pribadi agar berani menghadapi hidup dengan berbagai aneka persoalannya. Dan harus berani menyerukan yang ma'ruf, berani mencegah yang munkar dan mesti tabah dan sabar. Adab sopan santun dalam pergaulan diperingatkan pula, jangan memalingkan muka dari manusia hadapi orang dengan sepenuh hati. Jangan berjalan dengan sombong di muka bumi. Bertindaklah dengan serba sederhana. Jangan kesusu dan jangan lamban, dan suara hendaklah dilunakkan. Karena kalau pribadi sudah mempunyai wibawa, walaupun dengan kata-kata yang lunak, niscaya akan di dengar orang juga. Semuanya ini adalah akhlak, menyuruh orang rendah hati tinggi cita-cita. Bukan rendah diri sehingga hina. Dan bukan pula melambung ke atas berlebih dari ukuran diri yang sebenarnya. Benar-benarlah semua ini kata Hikmat dari Luqman dan patutlah jika orang menyebut beliau Lukman Al-Hakim.¹⁰⁶

Dari ayat 13 sampai 19 atau 7 surah Luqman tersebut terdapat enam komponen pendidikan sebagai berikut:

- 1) Komponen pendidik yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, khususnya Luqman (ayah) sebagai kepala keluarga.

¹⁰⁵ Ibid, h. 136

¹⁰⁶ Ibid, h. 136

- 2) Komponen anak didik (murid) yang dalam hal ini adalah anaknya Luqman sendiri.
- 3) Komponen lingkungan dimana kegiatan pendidikan tersebut berlangsung, yang dalam hal ini adalah lingkungan keluarga.
- 4) Komponen materi (kurikulum) pendidikan yang dalam ayat-ayat tersebut mencakup materi pendidikan tentang keimanan atau akidah yang kokoh antara lain dengan menjauhi perbuatan syirik, akhlak yang mulia antara lain dengan memuliakan kedua orang tua, mendirikan shalat, memerintahkan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar, bersikap tabah, tidak menyombongkan diri dan bersikap rendah hati.
- 5) Komponen hubungan, pendekatan dalam proses belajar mengajar, yang dalam hal ini mengembangkan pola hubungan yang demokratis, menghargai pendapat orang lain, manusiawi, berorientasi pada kebenaran ilmiah dan profesional.
- 6) Komponen metode yang dalam hal ini dengan ceramah (mau'idzah) dan perintah.¹⁰⁷

Dengan mengikuti uraian tersebut di atas, tampak dengan jelas bahwa ajaran Islam (Al-Quran) amat memperhatikan pembinaan generasi muda. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang dimulai dari rumah tangga atau pendidikan keluarga, yang selanjutnya dilakukan oleh sekolah dengan biaya yang ditanggung oleh keluarga.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Abuddin Nata. 2009. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, h. 204

¹⁰⁸ Ibid

Untuk menghasilkan generasi muda yang baik yaitu generasi muda yaang sehat fisiknya, berilmu pengetahuan, berketerampilan, berakidah yang kokoh, taat menjalankan ibadah dan berakhlak yang mulia dan seterusnya terdapat pula petunjuk yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua.¹⁰⁹

Jadi, dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak. Karena pendidikan anak yang utama dimulai dari orang tua seperti dari penjelasan ayat di atas Luqman sebagai ayah dan kepala keluarga yang mengajarkan kepada anaknya.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam penelitian ini adalah:

1. Rosyidah, (2008) Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi studi kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian masyarakat pedesaan di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal masyarakat desa Bangelan tergolong masih rendah, karena tingkat pendidikan terakhir mayoritas adalah tingkat SLTP. Persepsi masyarakat desa Bangelan terhadap perguruan tinggi baik, karena mereka berasumsi pendidikan tinggi dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan. Meskipun persepsi masyarakat pedesaan di desa Bangelan terhadap perguruan tinggi baik, akan tetapi minat masyarakat terhadap perguruan tingi tidak terlalu tinggi atau kurang berminat terhadap perguruan tinggi.

¹⁰⁹ Ibid

2. Aslikudin, (2015) Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Formal Implikasinya dalam Sikap Kedewasaan Anak di Dusun Semoyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat desa Sugihmas Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat dusun Semoyo, desa Sugihmas, kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang sadar akan pentingnya dunia pendidikan formal. Hanya saja kepedulian masyarakat akan pendidikan formal masih kurang. Masyarakat juga sadar bahwa pendidikan berdampak pada kontribusi masyarakat ketika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, serta kedewasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja tidak sedikit juga warga masyarakat masih banyak yang mengeluhkan masalah-masalah dalam pendidikan. Ini dikarenakan pemikiran masyarakat dusun Semoyo yang masih bisa dibilang terbelakang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif; peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil dari analisis dokumen dan catatan-catatan.¹¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada pada objek penelitian. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian yaitu Pendidikan Anak yang ada di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang khususnya masyarakat yang tinggal di Dusun II Gang Jati.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Karena penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan

¹¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 60

untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹¹¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah dikarenakan masih terdapat anak-anak usia sekolah diantaranya remaja yang tidak lanjut ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA/ sederajat ataupun keperguruan tinggi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberi keterangan mengenai fakta atau pendapat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Keluarga yang pendidikan anaknya rendah, dengan mengambil sampel 3 keluarga.

Data yang diharapkan dari keluarga ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, kemudian bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya di keluarga tersebut, dan apa hambatan di keluarga ini sehingga pendidikan anak mereka bisa rendah.

¹¹¹ Ibid, h. 72

2. Keluarga yang pendidikan anaknya baik, dengan mengambil 3 sampel keluarga.

Data yang diharapkan dari keluarga ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anaknya dan bagaimana cara orang tua supaya dapat berhasil mendidik anaknya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dan mengamati secara langsung pendidikan anak yang ada di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang. Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah data tentang bagaimana pandangan masyarakat yang dijadikan sampel penelitian memandang pendidikan anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data dari desa tentang keadaan geografis dan demografi Desa Karang Anyar, keadaan

agama penduduk dan tingkat pendidikan penduduk Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang, serta foto-foto sebagai dokumentasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.¹¹²

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang

¹¹² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, h. 333

dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹¹³

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk

¹¹³ Ibid, h. 335

¹¹⁴ Ibid, h. 337

¹¹⁵ Ibid, h. 338

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif¹¹⁶. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹¹⁶

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹⁷

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak yang ada di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.

¹¹⁶ Ibid, h. 341

¹¹⁷ Ibid, h. 345

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹¹⁸

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹¹⁹

3. Triangulasi

William Wiersma menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

¹¹⁸ Ibid, h. 369

¹¹⁹ Ibid, h. 370

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya.
- b. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹²⁰

¹²⁰ Ibid, h. 372

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Desa Karang Anyar dulunya merupakan pecahan (Pemekaran) dari Desa Kepala Sungai pada masa Kepemimpinan Bapak JEMARUN, pada masa transisi Desa Karang Anyar setelah mekar menjadi Desa sendiri sebagai tampuk pimpinan Desa yaitu Bapak BURHAN. Setelah kurang lebih berselang 2 (dua) tahun diadakan pemilihan Kepala Desa Secara langsung, yang pada waktu itu ada empat kandidat yang bertarung untuk merebutkan tampuk pimpinan Desa Karang Anyar, dari hasil pemilihan tersebut yang memperoleh suara terbaik (terbanyak) adalah Bapak KATENO.

Dari masa kemasa seminggu, sebulan, setahun hingga sampai ± 06 (enam) tahun habis masa jabatan Bapak KATENO, kemudian diadakan pemilihan Kepala Desa kembali mengingat habisnya masa jabatan Bapak KATENO, sekaligus telah berakhirnya, beliau mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan di salah satu Fakultas di Medan, nama Bapak KATENO menjadi KATENO, S.Pd yang kebetulan jurusan pendidikan yang dijalannya sewaktu kuliah tersebut.

Diadakan kembali pemilihan Kepala Desa Karang Anyar, pada pemilihan kali ini cukup beda dengan priode sebelumnya, calon kandidat Kepala Desa Karang Anyar hanya 1 (satu) yaitu hanya Bapak KATENO, S.Pd seorang dengan lawan kotak kosong.

Pada masa kepemimpinan Bapak KATENO, S.Pd yang lalu dan kali ini, banyak sudah hal-hal baik yang telah dilakukan, baik sarana jalan, jalan utama maupun jalan-jalan produksi lainnya, namun demikian masih banyak hal-hal yang perlu untuk dibenahi dan perlu adanya perbaikan.

Pada awal mula Desa Karang Anyar direncanakan diberi nama Desa Suka Maju, mengingat nama suka maju tersebut terkesan seperti nama suatu perusahaan, diadakan kembali urung rembuk dan diputuskan menjadi nama **Karang Anyar**, jika diartikan ke bahasa Jawa, Desa **Baru**, karena Anyar itu berarti baru, mengingat pula penduduk Desa Karang Anyar Mayoritas penduduknya suku Jawa 70% Suku Melayu 15% Suku Kalimantan 12 % dan selebihnya Suku Aceh, Batak, Padang, Madura, dan Banten.

Pada Tahun 2018, untuk ketiga kalinya Bapak Kateno, S.Pd menjabat kembali menjadi Kepala Desa, yaitu tepatnya pada Bulan Juni 2018, kerena tekad beliau untuk menuntaskan pembangunan di Desa Karang Anyar, beliau kembali dicalonkan masyarakat untuk pekerjaan yang belum tuntas beliau kerjakan, amanah ini beliau pikul kembali, dengan sabar, diiringi keihlasan hati, dijelaskan diawal jabatan ini, ingin dilepas oleh beliau dengan alasan, memberi kesempatan kepada Masyarakat yang ingin berperan membangun Desa, namun hal tersebut ditolak sebahagian masyarakat dengan pemikiran, tidak ada sosok yang dapat atau yang menyamai seperti kepemimpinan Bapak Kateno, S.Pd yang bersahaja, membaur dan dikenal ulet, tidak kenal waktu, untuk tercapainya pembangunan yang merata disudut-sudut ruang Desa Karang Anyar.

Bapak Kateno, S.Pd tidak hanya ulet, dalam menjalankan roda-roda Pemerintahan dari segi fisik pembangunan, namun ulet dibidang-bidang lain, seperti: keagamaan, pendidikan, banyak kelompok-kelompok pengajian yang dibina beliau dari Kalangan Bapak, Ibu dan Remaja, tidak berhenti disitu beliau juga diangkat menjadi Komite sekolah di SMP Negeri 2 Secanggang dan banyak hal-hal baik lainnya, yang cukup panjang diutarakan, yang pada intinya, beliau adalah sosok pemimpin yang komplit.

Dalam Beberapa Priode Pemerintahan Desa Karang Anyar di pimpin sebanyak 2 Orang Kepala Desa yaitu antara lain:



Nama : **BURHAN**

Masa Jabatan : 2002- 2003

Alamat : Dusun V Banjaran

Beliau adalah Kepala Desa Karang Anyar yang pertama dan pada masa beliau disebut masa Transisi, karena baru terjadinya pemekaran Desa antara Desa Kepala Sungai dan Desa Karang Anyar, beliau adalah sosok Pemimpin membaaur dengan masyarakat, pengalaman mudanya, yang telah berlayar sepertiga dunia, beliau adalah seorang Kepala Mesin Kapal waktu itu, penampilan rapi, dalam mengambil keputusan selalu hati-hati, berangkat dari rumah ke kantor selalu datang dahulu dan pagi-pagi sekali.



Nama : **KATENO, S.Pd**

Masa Jabatan : 2004-2009-2015-Sampai sekarang

Alamat : Dusun III Marlingga

Sosok Bapak Kateno, S.Pd tidak diragukan lagi, beliau tidak hanya dikenal di Desa Karang Anyar, namun sampai ketingkat Kabupaten, istilah kata tidak gaul jika tidak kenal dengan Pak Kateno, S.Pd tiga Priode beliau menjabat, berbekal pengalaman tersebut, beliau tidak pernah tergesa-gesa menghadapi masalah, selalu arip dalam mengambil keputusan, dan tidak ingin ada pihak yang tersakiti dengan keputusan tersebut, beliau selalu menjadi Inspirator Kepala Desa yang lain, khususnya Kepala Desa yang baru memasuki dunia

Pemerintahan Desa, segudang solusi ada padanya, untuk perbaikan-perbaikan dan kemajuan Desa, pemikiran-pemikirannya selalu cemerlang, membaaur di masyarakat, tidak kenal waktu kapan masyarakat memerlukannya entah itu siang, malam, pagi hingga malam menjelang lagi.

Selain memimpin, bakat seni Bapak Kateno, S.Pd dalam olah vocal tarik suara terbilang lumayan, mungkin itu salah satu rahasia beliau selalu awet muda. Tampak pimpinan yang ke 3 (tiga) kali ini beliau bertekad, tidak ada satu jengkalpun jalan-jalan di Desa Karang Anyar yang becek, tidak ada satu rumahpun yang tidak layak huni, tidak ada seorang anakpun yang putus sekolah, tidak akan iya biarkan anak-anak tidak pandai membaca Al-Qur'an, tidak akan iya biarkan anak-anak remaja bingung tanpa kegiatan, iya bimbing untuk mengenal agama, iya siapkan wadah remaja dengan nama "HIKARDES" (Himpunan Kepemudaan Remaja Desa).

2. Keadaan Geografi dan Demografi Desa Karang Anyar

a. Geografi Desa Karang Anyar

Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan luas 694 Ha. Desa berjarak 07 Km dari Ibu Kota Kecamatan (Hinai Kiri) dan jarak \pm 05 Km dari Kota Stabat yang merupakan Ibukota Kabupaten Langkat.

Batas-batas wilayah Desa Karang Anyar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatas dengan Desa Perkotaan Kecamatan Secanggang
- 2) Sebelah Selatan : berbatas dengan Desa Mangga Kecamatan Stabat
- 3) Sebelah Timur : berbatas dengan Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak
- 4) Sebelah Barat : berbatas dengan Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang

b. Demografi Desa Karang Anyar

Jumlah penduduk Desa Karang Anyar berjumlah 7.743 orang yang terdiri dari 1.248 KK (Kepala Keluarga).

Tabel 4.1

Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.583
2.	Perempuan	4.160
Jumlah		7.743

Sumber Data: Rencana Kerja Pemerintah Desa Karang Anyar, September 2018

Karena fokus penelitian ini pada 1 dusun di Desa Karang Anyar yaitu Dusun II Gang Jati, maka jumlah penduduk yang ada di Dusun II Gang Jati adalah berjumlah 636 orang yang terdiri dari 152 KK (Kepala Keluarga). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk di Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	316
2.	Perempuan	320
Jumlah		636

Sumber Data: Kepala Dusun II Gang Jati, Juni 2019

3. Perangkat Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Tabel 4.3

Susunan Perangkat Desa Karang Anyar

Desa Karang Anyar	Kepala Desa	KATENO,S.Pd	141- 24/K/2016	23 Mei 2016
	Sekretaris Desa	MUHAMMAD NASAR HUJAINI, S.Pd.I	800- 134/K/2010	05 Oktober 2010
	Kepala Pemerintahan	AMSYARI	Nomor : 02 2019	04 Januari 2019
	Kepala Seksi Kesejahteraan	MARMI	Nomor : 01 2019	04 Januari 2019
	Kepala Seksi Pelayanan	-----	----- -	----- -----
	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	SRI WULANDARI ,S.E	Nomor : 05 2019	04 Januari 2019
	Kepala Urusan Keuangan	LINDA INTAN SUSANTI, S.Com	Nomor : 03 2019	04 Januari 2019
	Kepala Urusan Perencanaan	LUSI NOVITA SARI, S.Pd	Nomor : 04 2019	04 Januari 2019

Izin Pak: Seksi Pelayanan Masih Kosong, dalam waktu dekat akan dilaksanakan Penyaringan dan Penjaringannya Pak.

Sumber Data: Kantor Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang, 2019

Daerah administrasi pedesaan Desa Karang Anyar terbagi menjadi 11 (sebelas) dusun, yang setiap dusunnya dipimpin oleh satu orang kepala dusun yang terdiri dari:

Dusun I Kapitan dipimpin oleh : Bapak Ramidi

Dusun II Gang Jati dipimpin oleh : Bapak Hanto

Dusun III Marlingga di pimpin oleh : Bapak Sukidi

Dusun IV Budi Utomo dipimpin oleh : Ibu Rabiah

Dusun V Banjaran dipimpin oleh	: Bapak Ahmad Dasila
Dusun VI Kampung Melayu dipimpin oleh	: Bapak Julian
Dusun VII Galek'an dipimpin oleh	: Bapak Sugiono
Dusun VIII Sei Cabang dipimpin oleh	: Bapak Saiful Bahri
Dusun IX Pintu Air empat dipimpin oleh	: Bapak Safarudin
Dusun X Mekar Sari dipimpin oleh	: Bapak Sugio Kamseno
Dusun XI Mekar Baru dipimpin oleh	: Bapak Rusliadi

4. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Desa Karang Anyar termasuk tipe Desa arah membangun, sebahagian besar penduduk Desa Karang Anyar bermata pencarian sebagai petani. Sebahagian petani bercocok tanam dengan tadah hujan, sebahagian lagi ada yang menggunakan irigasi memanfaatkan air pasang surut, telah dibangun pemerintah saluran-saluran induk dan saluran-saluran cacing sehingga dapat mengalirkan air dari sawah ke sawah secara maksimal.

Sebahagian penduduk lagi ada yang buruh tani, Pegawai Negeri, dukun bayi, ada juga nelayan. Penduduk Desa Karang Anyar yang beroperasi sebagai nelayan mencari kerang di Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang, terkadang di Labuhan Belawan, tidak jarang juga mencari kerang di Percut yang jaraknya cukup jauh yang penting menghasilkan kerang yang banyak dan hasilnya dapat menafkahi anak istri di rumah.

Tabel 4.4

Sumber Mata Pencarian Penduduk Desa Karang Anyar

No.	Mata Pencarian	Jumlah KK
1.	Petani	885
2.	Pegawai Negeri Sipil	51
3.	Dukun Bayi	9
4.	Nelayan	105
5.	Buruh Tani Kebun	198
Jumlah		1.248

Sumber Data: Rencana Kerja Pemerintah Desa Karang Anyar, September 2018

5. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar

Tabel 4.5

Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan S1 keatas	110
2.	Lulusan SMA	367
3.	Lulusan SMP	543
4.	Lulusan SD	335
5.	Tidak Tamat SD/Tidak Sekolah	123

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Desa Karang Anyar, September 2018

Sarana pendidikan di Desa Karang Anyar terdapat beberapa sarana pendidikan, antara lain:

- 1) SLTP Negeri 2 Secanggang yang terletak di Dusun IV Budi Utomo.

- 2) SD Negeri Marlantung yang terletak di Dusun II Gang Jati.
- 3) MIN Marlantung yang terletak di Dusun V Banjaran.
- 4) SD Swasta Muhammadiyah yang terletak di Dusun XI Mekar Baru.
- 5) MDA Uswatun Hasanah yang terletak di Dusun II Gang Jati.
- 6) TK Uswatun Hasanah yang terletak di Dusun II Gang Jati.
- 7) PAUD Al-Jariyah Swasta yang terletak di Dusun IV Budi Utomo.

6. Agama Penduduk Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang mayoritas 100% beragama Islam dari total penduduk masyarakat Desa Karang Anyar 7.743 orang. Dalam menjalankan ibadah, masyarakat Desa Karang Anyar membangun masjid ataupun musholah.

Tabel 4.6

Sarana Ibadah di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

No.	Sarana Ibadah	Jumlah Sarana Ibadah
1.	Masjid	8
2.	Musholah	7
Jumlah		15

Sumber Data: Rencana Kerja Pemerintah Desa Karang Anyar, September 2018

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat Desa Karang Anyar Dusun II Gang Jati, khususnya mengenai

pendidikan anak dan upaya apa yang orang tua lakukan untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: tiga keluarga yang pendidikan anaknya rendah dan tiga keluarga yang pendidikan anaknya baik. Maka dari itu diperoleh hasil penelitian yang peneliti dipaparkan berikut ini.

1. Pandangan Masyarakat Tentang Arti Pentingnya Pendidikan Anak

Pandangan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut. Setelah peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian besar masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan anak, akan tetapi kebanyakan dari mereka memandang bahwa pendidikan anak itu ya didapatkannya di sekolah, kalau di rumah itu mereka hanya mendidik anak mereka sebisa mereka.

Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang terhadap pentingnya pendidikan anak, dapat dilihat dari pernyataan Bapak Sutris sebagai Kepala Keluarga pada hari Rabu, 19 Juni 2019 di rumah Bapak Sutris, sebagai berikut :

Kalau pandangan bapak pendidikan anak itu penting. Makanya anak-anak bapak pendidikannya itu paling rendah ya SMP, walaupun pendidikan anak-anak bapak nggak tinggi-tinggi kali ya cuma tamat SMP sama SMK tapi ya seenggaknya dia udah ngerti baca sama nulis, udah bisa kerja dengan memanfaatkan tamatan dia. Selain di sekolah ya di rumahlah bapak ngajarkan anak-anak untuk berbuat baik sama orang lain, menghormati orang tua, terus

yang anak laki-laki mulai dari sekolah kelas 1 SD saya ajak itu nyari rumput untuk makan kambing.¹²¹

Senada dengan pendapat Bapak Sutris di atas, Bapak Karmin juga selaku Kepala Keluarga pada hari Minggu, 23 Juni 2019 di rumah Bapak Karmin menyatakan bahwa:

Menurut saya pendidikan anak itu sangat penting, saya ya mendidik anak saya itu selain di rumah juga saya sekolahkan anak saya. Karena bapak ini bukan orang yang tamatan sekolah tinggi, bapak ini sekolah SD aja nggak tamat jadi ya kalau di rumah paling bapak cuma ngajarkan ya sopan santunlah tata kerama sama orang yang lebih tua. Makanya bapak kepengennya anak bapak itu sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi sampai sarjana supaya nggak kayak orang tuanya. Ya tapi itu tadi anak bapak tidak ada yang mau kuliah, anak bapak tiga-tiganya cuma tamat SMA yang anak perempuan, terus kalau anak laki-laki saya dua-duanya tamatan dari SMK. Jadi bapak pun ya nggak mau maksakan juga, buat apa anak di paksakan kuliah kalau dia nggak mau kan, jadi dia lebih milih kerja. Padahal bapak itu berharap kali sama anak yang nomor tiga, karena abang sama kakaknya cuma tamat SMA sama SMK jadi maksud bapak karena cuma tinggal 1 lagi yang di biayai biarlah dia sekolah sampai sarjana gitu, biar kerjanya enak nantikan untuk masa depan dia biar nggak susah payah ke ladang kepanasan kayak orang tuanya ini. Tapi yaitu dia nggak mau, malah jawabnya tamat sarjana pun belum tentu tamat dapat kerja yang enak pak, kata anak saya. Jadi ya udahlah bapak pun nggak mau maksakan dia.¹²²

Kemudian Ibu Wagirah selaku Ibu Rumah Tangga pada hari Senin, 24 Juni 2019 di rumah Ibu Wagirah menyatakan:

Menurut ibu, pendidikan anak itu sangat penting. Jadi ibu mendidik anak bukan cuma di sekolah aja tapi di rumah juga. Kalau di rumah paling ibu cuma bisa ngajarkan, didik anak ya sebisa ibu melatih tanggung jawab anak dengan membiasakan anak untuk bantu-bantu orang tuanya di rumah, di biasakan mulai dari kecil dilatih untuk shalat. Kalau pendidikan anak-anak ibu yang pertama, kedua dan ketiga itu pendidikan terakhirnya SMP, yang nomor 4 itu SMA, sama yang paling kecil ini kelas 3 SMA. Karena anak ibu ini kan banyak, ada lima orang jadi walaupun ibu harus menyekolahkan anak ibu sampai yang kayak orang-orang tamat sarjana itu kayaknya ibu nggak sanggup apalagi ibu ini kan cuma di rumah kerjanya jadi tulang punggung keluarga cumalah suami, jadi kalau harus menyekolahkan anak yang tinggi itu rasanya nggak sanggup kayaknya takut nanti berhenti di tengah jalan. Lagipun anak-

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Sutris sebagai Kepala Keluarga pada hari Rabu 19 Juni 2019, pukul 19.45-20.55

¹²² Wawancara dengan Bapak Karmin sebagai Kepala Keluarga pada hari Minggu 23 Juni 2019, pukul 17.00-18.00

anak ibu nggak ada yang minta kuliahkan mungkin mereka tau sama kondisi orang tuanya.¹²³

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dengan keluarga yang pendidikan anaknya rendah di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka sadar akan pentingnya pendidikan anak, oleh karena itu mereka mendidik anak selain di rumah juga memasukkan anak-anak mereka ke pendidikan formal. Bahkan seperti Bapak Karmin sendiri sebagai orang tua memiliki keinginan bahwasanya anak-anaknya kelak sekolah sampai ke jenjang yang tinggi sampai sarjana akan tetapi anak-anak beliau yang tidak mau melanjutkan sekolah sampai sarjana. Meskipun begitu berbeda halnya dengan Bapak Sutris yang berpikiran meskipun anak-anak beliau tidak sekolah tingi yang penting orang tuanya sudah menyekolahkanya setidaknya anak-anak mereka sudah mengerti membaca dan menulis.

Selain itu berikut ini hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang memiliki anak yang pendidikannya baik, untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka tentang pendidikan anak. Berikut ini pernyataan dari Bapak Kateno sebagai Kepala Keluarga pada hari Jum'at tanggal 28 Juni 2019 di rumah Bapak Kateno yang menyatakan :

Menurut Bapak, pendidikan anak itu sangat penting, makanya bapak dan istri berusaha ngasih pendidikan anak itu yang terbaik dengan menyekolahkanya dan mendidiknya di rumah supaya nanti dia dapat menjadi anak yang cerdas dan mempunyai etika yang baik. Ya Alhamdulillah anak bapak yang pertama sudah tamat S1 dari unimed dan sekarang ngajar di binjai kemudian yang nomor dua juga baru tamat dari S1 juga tahun kemarin dan sekarang sudah mengajar juga. Jadi prinsip saya anak-anak saya itu harus sekolah setinggi-tingginya supaya dia bisa dapat pekerjaan yang enak sesuai dengan kemampuan dia, dan Alhamdulillah juga mulai dari SD sampai tamat S1 anak-anak saya

¹²³ Wawancara dengan Ibu Wagirah sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Senin 24 Juni 2019, pukul 10.55-12.00

selalu berprestasi dan ini yang membuat saya semangat menyekolahkan anak-anak saya.¹²⁴

Senada dengan pendapat dari Bapak Kateno di atas, berikut ini Ibu Wariyem sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Minggu, 30 Juni 2019 juga menyatakan bahwa :

Pendidikan anak menurut ibu itu ya mendidik dan mengajarkan anak supaya anak bisa tumbuh dan kembang menjadi baik. Ibu dan suami mendidik anak-anak selain di rumah juga ibu masukkan ke sekolah supaya dia dapat menjadi anak yang pintar dan memiliki perilaku yang baik. Bagi ibu pendidikan anak itu sangat penting makanya keinginan ibu biarlah ibu dan suami sebagai orang tua bersusah payah mencari uang supaya anak dapat sekolah. Pendidikan anak-anak ibu itu yang anak pertama lulusan dari IAIN Medan kalau dulu jurusan Bahasa Inggris terus yang nomor dua masih kuliah di STKIP Budidaya Binjai, terus yang nomor tiga masih kelas 1 di MAN Stabat 1.¹²⁵

Kemudian Ibu Linem sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Jum'at, 5 Juli 2019 juga menyatakan :

Kalau pendidikan anak menurut ibu itu ya memang sangat penting sekali. Karena kan dengan sekolah anak bisa jadi pintar, di didik sama gurunya. Terus selain di sekolah ibu juga mendidiknya mulai dari kecil di rumah biar anak-anak ibu bisa menjadi anak yang baik dan membanggakan orang tua. Kalau pendidikan anak-anak ibu yang pertama itu tamat S1 STKIP Budidaya Binjai sama yang satu lagi lagi kuliah semester 4 di Unimed.¹²⁶

Berdasarkan dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka sadar akan pentingnya pendidikan anak, oleh karena itu mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka dengan tujuan anak-anak mereka bisa menjadi anak yang cerdas, memiliki perilaku yang baik serta dapat membanggakan orang tuanya. Kemudian dengan motivasi orang tua yang diberikan terhadap pendidikan anaknya dapat

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Kateno Sebagai Kepala Keluarga pada hari Jum'at 28 Juni 2019 pukul 17.15-18.05

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Wariyem sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Minggu, 30 Juni 2019 pukul 16.50-17.45

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Linem sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Jum'at, 5 Juli 2019 pukul 20.00-21.00

memberikan rasa semangat kepada anak, sehingga anak-anak mereka dapat berprestasi di sekolahnya dan anak-anak pun dapat termotivasi untuk selalu belajar dan berkeinginan sekolah sampai ke perguruan tinggi.

2. Upaya yang Dilakukan Orang Tua Untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anaknya

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap anak. Karena setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sampai jenjang yang mereka inginkan. Begitupun sebagai orang tua juga memiliki kewajiban untuk menyekolahkan anaknya. Supaya dengan memasukkan anak ke sekolah anak dapat mengasah dan mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya seorang anak juga karena orang tuanya dalam mendidik anaknya di rumah karena pendidikan anak di dalam keluargalah yang sangat utama. Untuk itu perlu kita ketahui bagaimana upaya masyarakat Desa Karang Anyar khususnya orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Adapun berikut ini upaya yang dilakukan oleh Bapak Sutris sebagai Kepala Keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya :

Untuk memenuhinya ya saya masukkan anak-anak ke sekolah sama nyediakan biaya sekolahnya, kalau selain di sekolah ya di rumah ajalah orang tua mendidiknya. Kalau masuk les-les gitu nggak ada. Terus pun anak-anak saya nggak ada yang minta masuk les. Kendalanya dalam menghidupin anak-anak ya masalah biaya.¹²⁷

Senada dengan Bapak Sutris di atas, Bapak Karmin sebagai Kepala Keluarga juga mengatakan :

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang bapak lakukan ialah menyekolahkan anak ke sekolah sama mempersiapkan biaya sekolah. Selain

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Sutris sebagai Kepala Keluarga pada hari Rabu 19 Juni 2019, pukul 19.45-20.55

di sekolah di rumah bapak mendidik anak-anak bapak, selain itu ya nggak ada. Kalau kendalanya anak-anak bapak ini masalahnya nggak mau di suruh sekolah lanjut sampai kuliah alasannya nggak sanggup otaknya suruh belajar aja, padahal kalau masalah biaya ya bisalah kami ini sebagai orang tua mengusahakannya demi anak.¹²⁸

Kemudian Ibu Wagirah sebagai Ibu Rumah Tangga juga mengatakan :

Cara memenuhi kebutuhan pendidikan anak ibu sebagai orang tua mendidik sebaik-baiknya dengan memasukkan anak-anak ke sekolah selain itu yang paling penting mendidiknya di rumah. Kalau di rumah mulai dari kecil ibu latih untuk shalat, sama bantu-bantu orang tuanya di rumah. Kalau kendala memenuhi kebutuhan anak itu di biaya sama keterbatasan pengetahuan orang tua kalau mendidik anak.¹²⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dengan keluarga yang pendidikan anaknya rendah dapat disimpulkan bahwa upaya yang mereka lakukan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak rata-rata hampir sama yaitu dengan mendidik anak-anak mereka di rumah dan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah serta mempersiapkan biaya untuk pendidikan anak-anak mereka. Kemudian kendala mereka rata-rata hampir sama juga yaitu di masalah biaya selain itu ada juga keluarga yang terkendala karena anaknya yang tidak mau sekolah tinggi, padahal orang tuanya sangat mendukung memenuhi kebutuhan pendidikannya sampai sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu berikut ini juga dikemukakan bagaimana upaya yang dilakukan oleh keluarga yang pendidikan anaknya baik dalam mendidik anaknya salah satunya ialah Bapak Kateno sebagai Kepala Keluarga yang menyatakan :

Upaya yang bapak lakukan sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak bapak dengan memberikan pendidikan yang layak dan terbaik untuk anak dengan memasukkan anak saya ke sekolah. Selain itu juga memenuhi kebutuhan sekolahnya, seperti buku-buku pelajaran. Kemudian kalau di rumah kalau malam itu bapak suruh belajar apalagi kalau ada tugas di sekolah. Setiap sore saya suruh ngaji di madrasah pak amri. Kemudian ya bapak latih supaya shalat setiap hari bapak ingatkan ya sama bantu-bantu orang tuanyalah di rumah supaya terbiasa dia, kayak berberes

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Karmin sebagai Kepala Keluarga pada hari Minggu 23 Juni 2019, pukul 17.00-18.00

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Wagirah sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Senin 24 Juni 2019, pukul 10.55-12.00

rumah kalau perempuan. Kalau yang laki bapak ajak itu nyarikan rumput untuk makan sapi kalau dia dah pulang ngaji. Kalau hambatannya biasanya masalah biaya karena menyekolahkan anak sekarang inikan juga perlu biaya yang tidak sedikit, sama keperluan-keperluan sekolahnya.¹³⁰

Senada dengan Bapak Kateno, Ibu Wariyem sebagai Ibu Rumah Tangga juga mengatakan :

Upaya ibu dan suami sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak kami yaitu dengan cara memasukkan anak kami ke pendidikan formal dan juga memasukkan anak kami ngaji sore di MDA biar dia bisa memperdalam ilmu agamanya selain yang dia dapatkan di sekolah. Kemudian setelah anak kami tamat sekolah ngaji sorenya, itukan kebetulan pas anak kami tamat SD jadi setelah itu kami masukkan kursus bahasa Inggris supaya ada kegiatannya setelah pulang dari sekolah SMP. Kalau pendidikan yang kami berikan di rumah ya di suruh belajar kalau malam, terus ya sebagai umat muslim ya kami latih mulai kecil kami biasakan suruh shalat setiap harinya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diterimanya di bangku MDA. Sejauh ini hambatan kami sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak ya terbatas pada dana, makanya ibu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai penjahit baju supaya dapat membantu suami membiayai kebutuhan keluarga khususnya pendidikan anak.¹³¹

Kemudian Ibu Linem sebagai Ibu Rumah Tangga juga mengatakan :

Cara yang pertama kali ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah dengan menyekolahkan anak. Selain memasukkan anak ke sekolah, ibu juga masukkan anak ibu ngaji sore di MDA. Selanjutnya kalau malam ibu suruh belajar, ibu tanya ada tugas atau nggak kalau ada ya cepat di kerjakan. Selain itu juga memenuhi sarana belajar anak seperti buku-buku pelajaran. Kalau hambatan ya ibu dan suami sebagai orang tua tidak dapat mengajari anak kalau anak ada kesusahan mengerjakan tugas sekolahnya karena ibu hanya tamatan SD. Makanya walaupun untuk menyekolahkan anak ibu dan suami terkadang juga terbatas pada biaya, kami tetap berusaha supaya anak-anak kami harus tetap sekolah sampai sarjana dengan tujuan dia dapat mengembangkan kemampuannya dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Kateno Sebagai Kepala Keluarga pada hari Jum'at 28 Juni 2019 pukul 17.15-18.05

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Wariyem sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Minggu, 30 Juni 2019 pukul 16.50-17.45

¹³² Wawancara dengan Ibu Linem sebagai Ibu Rumah Tangga pada hari Jum'at, 5 Juli 2019 pukul 20.00-21.00

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya hampir sama dengan yang sebelumnya, akan tetapi mereka selain memasukkan anak-anak mereka ke pendidikan formal mereka juga memasukkan anak-anak mereka ke sekolah MDA dan juga ada yang memasukkan anak ke sekolah privat hal ini bertujuan orang tua mendidik anak semaksimal mungkin, memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak supaya anak lebih mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya supaya anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan juga memiliki etika yang baik dengan memperdalam ilmu agama mereka dengan sekolah di MDA dan dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didupatkannya. Kemudian orang tua juga berpikiran bahwa biaya tidaklah menjadi menghalang untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka, yang penting anak berkeinginan berpendidikan tinggi dan memiliki prestasi sehingga orangtua tidak kecewa membiayai anak.

C. Pembahasan Penelitian

Pendidikan anak merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak. Dalam sebuah keluarga tentunya orang tua lah yang memiliki peran penting terhadap pendidikan anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak mulai sejak anak dilahirkan. Jadi pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu sebagai orang tua juga harus memahami akan pentingnya pendidikan anak.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa sampel masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Karang Anyar menyadari akan pentingnya pendidikan anak. Oleh karena itu mereka selain memberikan pendidikan anak di rumah mereka juga menyekolahkan anak-anak mereka supaya dengan menyekolahkan anak mereka dapat mengembangkan pengetahuan anak dengan di bimbing oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Mengenai pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak ada masyarakat yang memandang anak mereka harus sekolah sampai S1 dengan tujuan anak nantinya dapat bekerja dengan kemampuan dan tamatan yang dimilikinya. Selain itu juga ada yang berpikir bahwa dengan menyekolahkan anak itu sudah cukup meskipun anak hanya lulusan SMP ataupun SMA/ sederajat yang penting orang tua sudah menyekolahnya anak sudah dapat mengerti membaca dan menulis dan mendapat kerja dengan memanfaatkan tamatannya.

Sebagai orang tua masyarakat Desa Karang Anyar juga mendidik anak-anaknya di rumah. Akan tetapi mereka mendidik anak-anak mereka juga hanya sebatas kemampuan mereka, cara mereka mendidik anak-anak mereka hanyalah sebatas memberikan nasehat supaya anak nantinya dapat menjadi anak yang baik memiliki etika yang baik, sopan terhadap orang yang lebih tua, kemudian melatih anak mereka untuk membantu-bantu pekerjaan orang tuanya di rumah.

Padahal sebenarnya sebagai orang tua juga harus mengetahui bagaimana sebenarnya mendidik anak saat di rumah melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang dapat diterapkan di keluarga, sesuai dengan teori di atas yang menyatakan bahwa mendidik anak sejak usia dini merupakan fondasi awal pembentukan karakter

anak dan suatu kewajiban bagi orang tua. Kewajiban orang tua dalam mendidik atau membentuk karakter anak, diantaranya bisa dilakukan sebagaimana di bawah ini:

- 1) Memberikan perhatian dan kasih sayang yang dipenuhi dengan permohonan dan doa kepada Sang Pencipta
- 2) Disiplin dalam memilih dan memilah makanan
- 3) Adanya keharmonisan diantara kedua orangtua (kerja sama yang baik antara suami dan istri)
- 4) Menjalani hidup dan kehidupan yang bahagia, tenteram dan penuh berkah.
- 5) Membiasakan anak untuk gemar membaca dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan, seperti membacakan buku dan bercerita/ mendongeng di depan mereka.
- 6) Membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan cara mengajarkan agama yang benar, yaitu melalui cara atau upaya sebagai berikut:
 - a) Di paksakan, oleh orang tua kepada anak
 - b) Terpaksa, supaya anak jadi terpaksa
 - c) Bisa, sehingga anak mampu melaksanakannya
 - d) Biasa, dan anakpun menjadi terbiasa
 - e) Di awasi, di pantau. Jadi meskipun anak sudah terbiasa juga harus tetap di pantau oleh orang tua. Keseluruhan proses ini juga atas dasar perlunya keberanian orang tua.

Selain poin tersebut, kewajiban orangtua adalah menyekolahkan anak. Sebagai sebuah institusi formal yang mengemban amanah untuk membina dan membentuk

karakter anak menjadi lebih baik, sekolah adalah tempat yang sangat tepat bagi anak untuk meningkatkan dan mengasah kemampuannya. Di sekolah anak-anak tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dididik bagaimana bersikap dan berperilaku baik kepada siapapun. Dengan berperilaku baik, diharapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dari hasil belajar akan menjadi sangat berguna, baik bagi dirinya maupun masyarakat lainnya.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai beberapa masyarakat tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dapat diketahui bahwa di sini terdapat persamaan antara keluarga yang pendidikan anaknya rendah dengan keluarga yang pendidikan anaknya baik yaitu upaya yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan formal, kemudian dengan mendidiknya di rumah, dan juga mempersiapkan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, dan terkadang juga yang menjadi kendala mereka memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu biaya.

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian yang membedakan mengapa ada keluarga yang pendidikan anaknya rendah dan ada keluarga yang pendidikan anaknya itu bisa baik, padahal mereka sama-sama berpendapat dan menyadari kalau pendidikan anak itu sangat penting. Hal ini terjadi karena berdasarkan wawancara peneliti keluarga yang pendidikan anaknya baik sangat mendukung dan memotivasi pendidikan anak dengan cara memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Mereka selain memasukkan

¹³³ Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 9

anak mereka ke sekolah juga memasukkan anak-anak mereka ke MDA supaya anak dapat lebih mengenal dan memperdalam ilmu agama selain yang didupatkannya di sekolah. Kemudian dengan memasukkan anak ke MDA diharapkan anak dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didupatkannya dengan cara orang tua membiasakannya untuk mengerjakannya di rumah seperti mengerjakan shalat lima waktu. Selain itu juga dengan memasukkan anak sekolah privat supaya menambah ilmu pengetahuannya dan juga ada kegiatan anak setelah pulang sekolah. Sehingga mereka juga memiliki anak-anak yang berprestasi dalam pendidikannya. Kemudian bagi orang tua juga biaya bukanlah menjadi penghalang untuk dapat menyekolahkan anaknya sampai sarjana, orang tua akan tetap berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak untuk masa depan mereka lebih baik. Selanjutnya untuk keluarga yang pendidikan anaknya rendah mereka sebagai orang tua cenderung pasrah dengan keadaan, dan juga karena anak tidak berminat untuk sekolah sampai sarjana. Tetapi ada juga yang orang tuanya ingin anaknya berpendidikan tinggi sampai sarjana akan tetapi anaknya yang tidak mau.

Padahal jika dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang ini mereka di pandang mampu untuk menyekolahkan anak mereka sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang yang sebagian besar sebagai petani atau sekitar 70%, kemudian selain sebagai petani juga mereka ada yang berpenghasilan sebagai buruh tani, tetapi itu hanya sebagian kecilnya saja sekitar 15%, kemudian 15% lagi ada yang sebagai PNS, Nelayan, dukun bayi dan sebagainya. Bahkan

kebanyakan dari mereka selain masyarakat berpenghasilan sebagai petani mereka juga bekerja sebagai buruh tani ditambah lagi memelihara sapi ataupun kambing di rumah untuk menambah penghasilan. Hal ini juga saya dapati pada beberapa masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar yang saya wawancarai pada penelitian ini bahwa mereka dalam kondisi ekonomi mampu untuk menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Walaupun demikian, juga masih peneliti dapati beberapa anak Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar yang putus sekolah, akan tetapi berdasarkan pengamatan saya bukan karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak mampu, melainkan karena anak yang tidak ingin melanjutkan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah :

1. Pandangan Masyarakat Tentang Arti Pentingnya Pendidikan Anak

Masyarakat Desa Karang Anyar menyadari akan pentingnya pendidikan anak. Oleh karena itu mereka selain memberikan pendidikan anak di rumah mereka juga menyekolahkan anak-anak mereka supaya dengan menyekolahkan anak mereka dapat mengembangkan pengetahuan anak dengan dibimbing oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Mengenai pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak ada masyarakat yang memandang anak mereka harus sekolah dengan setinggi-tingginya dengan tujuan anak nantinya dapat bekerja dengan kemampuan dan tamatan yang dimilikinya. Selain itu juga ada yang berpikir bahwa dengan menyekolahkan anak itu sudah cukup meskipun anak hanya lulusan SMP ataupun SMA/ sederajat yang penting orang tua sudah menyekolahnya anak sudah dapat mengerti membaca dan menulis dan mendapat kerja dengan memanfaatkan tamatannya.

2. Upaya yang Dilakukan Orang Tua Untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anaknya

Upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya ialah terdapat persamaan antara keluarga yang pendidikan anaknya rendah dengan keluarga yang pendidikan anaknya baik yaitu upaya yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan formal, kemudian dengan mendidiknya di rumah, dan juga mempersiapkan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, dan terkadang juga yang menjadi kendala mereka memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu biaya.

Kemudian keluarga yang pendidikan anaknya baik sangat mendukung dan memotivasi pendidikan anak dengan cara memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Mereka selain memasukkan anak mereka ke sekolah juga memasukkan anak-anak mereka ke MDA supaya anak dapat lebih mengenal dan memperdalam ilmu agama selain yang didupatkannya di sekolah. Kemudian dengan memasukkan anak ke MDA diharapkan anak dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didupatkannya dengan cara orang tua membiasakannya untuk mengerjakannya di rumah seperti mengerjakan shalat lima waktu. Selain itu juga dengan memasukkan anak sekolah privat supaya menambah ilmu pengetahuannya dan juga ada kegiatan anak setelah pulang sekolah. Sehingga mereka juga memiliki anak-anak yang berprestasi dalam pendidikannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi semua orang tua khususnya masyarakat Desa Karang Anyar sudah seharusnya memahami akan pentingnya pendidikan anak, sehingga dapat memberikan pendidikan kepada anak sebaik mungkin mulai sejak anak dilahirkan karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Karena pendidikan anak akan menentukan masa depan anak di masa yang akan datang.
2. Bagi anak-anak Desa Karang Anyar diharapkan dapat lebih rajin lagi dan semangat dalam menuntut ilmu, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik mungkin untuk mencapai cita-cita supaya dapat membagakan orang tua dan membawa kemajuan untuk desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin (Ed). 2006. *Kepribadian dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- An-Nawawi, Imam. 2011. *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin. Jakarta: Darus Sunah.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 1
- Asari, Hasan. 2008. *Hadis-Hadis Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- As-Sijistani, Al-Hafidz Abi Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats. 1994. *Sunan Abi Dawud, Jus 1*. Bairut-Libanon: Darul Fikr.
- Cholifah, Tety Nur, dkk. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 3
- Daulay, Anwar Saleh. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan (Jalur Sekolah dan Luar Sekolah)*. Medan: CV Jabal Rahmat
- Depag RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali-ART
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hidayat, Rahmat dan Abdullah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud, dkk. 2015. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhtar, dkk. 2011. *Masyarakat Desa Tertinggal*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Volume 16 No. 01

- Nasution, Farid. 2009. *Pendidikan Anak Bangsa; Potret Carut Marut Dunia Pendidikan dan Gagasan Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nasution, Hasan Mansur. 2008. *Pendidikan; Menuju Kehidupan Berkualitas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nata, Abuddin. 2009. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati
- Siahaan, Amiruddin. 2010. *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar; Strategi Pendidikan untuk Pengembangan Sumberdaya Manusia Era Global*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2016. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Volume 1. Nomor 2
- Subianto, Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 8. No 2
- Sudarsana, Ketut. 2017. *Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 no. 1
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunain. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Kelas Enam Pada Semester I*. Jurnal Pendidikan Volume 6 No. 2
- Suntana, Ija. 2015. *Etika Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Setia
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 2, cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

‘Ulwan, Abdullah Nasih. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam Cet. 10*. Solo: Insan Kamil

Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6042/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 23 Mei 2019

Yth.Ka. DESA KARANG ANYAR KECAMATAN SECANGGANG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : CINDI RANTIKA
 T.T/Lahir : Marlitung, 14 Juli 1997
 NIM : 31153158
 Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di DESA KARANG ANYAR KECAMATAN SECANGGANG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN SECANGGANG"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An.Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Asni Aidah Ritonga, MA
 19701024199603 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**
Sekretariat Jalan Budi Utomo No.04 Kode Pos 20855

SURAT KETERANGAN
Nomor: 470-569 / KA / XI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KATENO, S.Pd.**
Jabatan : Kepala Desa Karang Anyar

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr WB

Dengan Hormat, sehubungan dengan Surat Direktris Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor: B-6042/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 tanggal 23 Mei 2019, Perihal : Izin Riset, dengan ini kami pihak Desa Karang Anyar menerangkan bahwa:

Nama : CINDI RANTIKA
T.T/Lahir : Marlantung, 14 Juli 1997
NIM : 31153158
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan riset di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Karang Anyar, 17 Juni 2019
Kepala Desa Karang Anyar

(KATENO, S.Pd.)



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN SECANGGANG
DESA KARANG ANYAR**

Jalan Dusun IV Budi Utomo No.04 Kode Pos 20855

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 – 327 / KA / VII / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KATENO, S.Pd.**
Jabatan : Kepala Desa Karang Anyar

Sehubungan dengan Surat Direktris Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B-6042/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 tanggal 23 Mei 2019, Perihal : Izin Riset. Dengan ini kami pihak Desa Karang Anyar menerangkan bahwa:

Nama : CINDI RANTIKA
T.T/Lahir : Marlitung, 14 Juli 1997
NIM : 31153158
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Benar nama di atas telah melakukan riset di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang dari tanggal 17 Juni 2019 s/d 22 Juli 2019, untuk melengkapi bahan penulisan skripsi dengan judul : “Pandangan Masyarakat terhadap Pendidikan Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang”

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang Anyar, 25 Juli 2019

Kepala Desa Karang Anyar

(KATENO, S.Pd.)

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA KARANG ANYAR

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa usia bapak/ibu?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
4. Berapa jumlah anak bapak/ibu di rumah?
5. Ada berapa jumlah anak bapak/ibu yang masih sekolah?
6. Apa pekerjaan bapak/ibu sehari-hari?

B. Persepsi masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan anak?
2. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang arti pentingnya pendidikan anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pendidikan kepada anak saat di rumah?
4. Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang bapak/ibu terapkan terhadap anak?
5. Apakah anak bapak/ibu memiliki kegiatan lain saat di rumah?

C. Upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya

1. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak bapak/ibu?

2. Apa pendidikan anak-anak bapak/ibu sekarang ini?
3. Apa yang membuat bapak/ibu memilih pendidikan tersebut untuk anak bapak/ibu?
4. Apakah bapak/ibu lebih memilih atau menginginkan anak bapak/ibu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau mempunyai pekerjaan?
5. Apakah ada hambatan dalam menyekolahkan anak bapak/ibu?

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Profil Informan

Profil masyarakat yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tiga keluarga yang pendidikan anaknya rendah, yaitu:

1. Nama: Bapak Sutris

Jabatan: Kepala Keluarga

Hari/ Tanggal Wawancara: Rabu, 19 Juni 2019, Pukul 19.45-20.55

Tempat: Rumah Bapak Sutris

Bapak Sutris berusia 50 tahun. Bapak Sutris memiliki 4 orang anak, 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Pekerjaan bapak Sutris adalah petani, bapak Sutris juga memelihara kambing yang saat ini berjumlah 5 ekor. Pendidikan bapak Sutris hanyalah tamat SD. Meskipun demikian kehidupan ekonomi bapak Sutris bisa di bilang cukup mapan padahal beliau kurang begitu ngerti tentang pendidikan. Itu semua karena bapak Sutris giat dalam bekerja dan tidak ada kata lelah demi menghidupi anak dan istrinya.

2. Nama: Bapak Karmin

Jabatan: Kepala Keluarga

Hari/ Tanggal Wawancara: Minggu, 23 Juni 2019 Pukul 17.00-18.00

Tempat: Rumah Bapak Karmin

Bapak Karmin berusia 55 tahun. Bapak Karmin memiliki 3 orang anak, 1 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Pekerjaan bapak Karmin adalah sebagai petani, beliau pergi ke sawah setiap hari. Selain itu

bapak Karmin juga mempunyai 3 ekor sapi jadi setiap harinya bapak Karmin selain kerja di sawahnya juga mencarikan rumput untuk makan sapinya.

Sebenarnya bapak Karmin ini adalah tipe orang tua yang selalu berpikir ke depan untuk pendidikan anak-anaknya, karena bapak Karmin ini sekolah SD saja pun tidak tamat jadi beliau berkeinginan supaya anak-anaknya lebih maju dari orang tuanya. Walaupun begitu bapak Karmin juga tidak memaksakan anaknya untuk harus sekolah sampai ke jenjang yang tinggi ataupun begitu tamat sekolah SMP/SMA langsung kerja itu semua tergantung keinginan anaknya.

3. Nama: Ibu Wagirah

Jabatan: Ibu Rumah Tangga

Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 24 Juni 2019 Pukul 10.55-12.00

Tempat: Rumah Ibu Wagirah

Usia ibu Wagirah adalah 56 tahun, ibu Wagirah Memiliki 5 orang anak. 2 anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Suami ibu Wagirah dulunya seorang tukang jahit yang terkenal bagus dan rapi jahitannya, meskipun jaman sudah modern sudah ada mesin jahit yang menggunakan listrik akan tetapi suami ibu Wagirah tetap memilih menjahit dengan mesin jahit manual yaitu dengan mendayung menggunakan kaki dan inilah yang membuat jahitannya selalu terlihat rapi dan kuat. Akan tetapi suami ibu Wagirah sekarang sudah meninggal 5 tahun yang lalu. Karena usia ibu Wagirah kini juga sudah

cukup tua maka ibu Wagirah hanya mengharapkan anak-anak yang dapat membantu perekonomiannya.

Pendidikan terakhir ibu Wagirah adalah SD tetapi tidak sampai tamat. Saat ini beliau juga hidup dengan keadaan ekonomi yang cukup. Beliau juga kurang begitu paham dengan pendidikan.

Kemudian 3 keluarga yang pendidikan anaknya baik, yaitu:

1. Nama: Bapak Kateno

Jabatan: Kepala Keluarga

Hari/ Tanggal Wawancara: Jum'at, 28 Juni 2019, Pukul 17.15-18.05

Tempat: Rumah Bapak Kateno.

Bapak Kateno berusia 45 tahun. Bapak Kateno memiliki 2 orang anak, 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Pekerjaan bapak Kateno adalah petani, selain itu bapak Kateno juga memiliki 2 ekor sapi. Pendidikan bapak Kateno hanyalah tamat SMP. Oleh karena itu bapak Kateno sangat menginginkan anak-anaknya sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi agar dapat memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya, supaya tidak bersusah payah kepanasan di sawah.

2. Nama: Ibu Wariyem

Jabatan: Ibu Rumah Tangga

Hari/ Tanggal Wawancara: Minggu, 30 Juni 2019 Pukul 16.50-17.45

Tempat: Rumah Ibu Wariyem

Ibu Wariyem berusia 49 tahun. Ibu Wariyem memiliki 3 orang anak perempuan. Suami Ibu Wariyem bekerja sebagai petani, oleh karena itu

selain sebagai ibu rumah tangga ibu Wariyem juga terkadang membantu suaminya ke sawah. Ibu Wariyem juga memiliki keahlian sebagai tukang jahit baju sebagai usahanya menambah penghasilan membantu suaminya.

Ibu Wariyem juga terkenal orang yang yang ramah, sehingga tak jarang orang yang mengenalnya. Pendidikan terakhir Ibu Wariyem adalah SMA, dan sudah termasuk orang tua yang pendidikannya tinggi di Dusun II Gang Jati. Oleh karena itu beliau berkeinginan supaya ketiga putrinya bisa di sekolahkan sampai perguruan tinggi, supaya dapat memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya.

3. Nama: Ibu Linem

Jabatan: Ibu Rumah Tangga

Hari/ Tanggal Wawancara: Jum'at, 5 Juli 2019 Pukul 20.00-21.00

Tempat: Rumah Ibu Linem

Ibu Linem berusia 50 tahun, ibu Linem memiliki 2 orang anak dan kedua anaknya adalah laki-laki. Selain sebagai ibu rumah tangga, ibu Linem setiap harinya ikut membantu suaminya bekerja di ladang. Pendidikan terakhir ibu Linem adalah SD oleh karenanya beliau sebenarnya kurang begitu mengerti tentang pendidikan. Tetapi ibu Linem ini bercita-cita supaya anaknya dapat melanjutkan sekolah sampai ke jenjang yang tinggi dengan harapan bisa mendapat pekerjaan yang layak. Walaupun hanya sebagai petani kehidupan keluarga ibu Linem sudah tergolong sejahtera.

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Foto Kantor Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat



Gambar 2. Foto bersama staf Kantor Desa Karang Anyar Kec. Secanggang, di samping kanan saya bapak M. Nasar Hujaini sebagai Sekretaris Desa Karang Anyar, kemudian di samping kanan bapak M. Nasar Hujaini ada bapak Amsyari sebagai Kepala Pemerintahan Desa Karang Anyar, dan di samping kiri saya ada ibu Lusi Novita Sari sebagai Kepala Urusan Perencanaan Desa Karang Anyar.



Gambar 3. Foto dengan Bapak Amsyari sebagai Kepala Pemerintahan Desa Karang Anyar yang memberikan data-data tentang keadaan Desa Karang Anyar



Gambar 4. Foto dengan Bapak Karmin sebagai masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang



Gambar 5. Foto dengan Bapak Kateno sebagai masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang



Gambar 6. Foto dengan Bapak Sutris sebagai masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang



Gambar 7. Foto dengan Ibu Wariyem sebagai masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang



Gambar 8. Foto dengan Ibu Linem sebagai masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Cindi Rantika
Nim : 31153158
Tempat/Tanggal Lahir : Marlintung, 14 Juli 1997
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Perjuangan Gang Agama No. 3b Medan
Perjuangan

Nama orang tua
a. Ayah : Wardi
b. Ibu : Parini

Alamat Orang Tua : Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kec.
Secanggang

Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Petani
b. Ibu : Petani

II. Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 056008
- SMP Negeri 2 Secanggang
- SMA Swasta Melati Hamparan Perak
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Medan, 05 November 2019

Cindi Rantika
31.15.3.158